

**STRATEGI MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS  
INDUSTRI KREATIF DI KABUPATEN BANYUWANGI**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Jurusan Ekonomi Islam  
Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh :

**Haerul Anam**  
NIM 083134134

Pembimbing

**Dr. Moch. Chotib, S.Ag., MM**  
NIP. 19710727200212 1 003

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
JURUSAN EKONOMI ISLAM  
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
JANUARI 2018**

**STRATEGI MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS  
INDUSTRI KREATIF DI KABUPATEN BANYUWANGI**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Jurusan Ekonomi Islam  
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh :

**Haerul Anam**  
NIM 083134134

Disetujui Pembimbing

**Dr. Moch. Zuhri, S.Ag., MM**  
NIP. 19770727200212 1 003

# STRATEGI MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS INDUSTRI KREATIF DI KABUPATEN BANYUWANGI

## SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Jurusan Ekonomi Islam Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Kamis

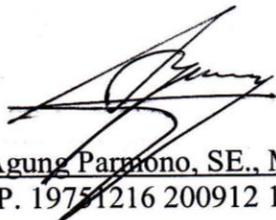
Tanggal: 11 Januari 2018

Tim penguji:

Ketua

  
M.F Hidayatullah, S.H.I., M.S.I  
NIP. 19760812 200801 1 015

Sekretaris

  
Agung Parmono, SE., M.Si  
NIP. 19751216 200912 1 002

Anggota :

1. Dr. H. Abdul Wadud Nafis, Lc., M.E.I.
2. Dr. Moch. Chotib, S.Ag., MM

()  
()

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam



Dr. Moch. Chotib, S.Ag., MM  
NIP. 19771072/200212 1 003

## MOTTO

Sebagaimana Sabda Rasulullah SAW:

عَنْ عَاصِمِ بْنِ عُبَيْدِ اللَّهِ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُؤْمِنَ الْمُحْتَرِفَ (أَخْرَجَهُ الْبَيْهَقِيُّ)

*“Dari ‘Ashim Ibn ‘Ubaidillah dari Salim dari ayahnya, Ia berkata bahwa Rasulullah Saw. Bersabda: “Sesungguhnya Allah menyukai orang mukmin yang berkarya.”(H. R. Al-Baihaqi).<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup>Muhammad Faiz Al-Math, *1100 hadist terpilih*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1991), 182.

## PERSEMBAHAN

Hasil ini saya persembahkan untuk orang-orang berharga yang tak pernah saya lupakan, mereka adalah:

1. Ibu, malaikat tanpa sayap yang telah Allah anugerahkan untuk saya yang selalu ikhlas mendoakan anaknya hingga tahap ini. Terima kasih untuknya karena selalu bersedia menyayangi, mendoakan, hingga memaafkan semua kesalahan saya.
2. Bapak, adakah yang terjatuh selain air mata saat menyebut namanya dalam proses perjuangan tanpa henti ini? Tidak ada! Maka masih dengan isakan tangis, saya ucapkan berjuta terima kasih untuk selalu berjuang demi anakmu ini.
3. Keluarga besar tercinta yang selalu mendo'akan saya agar kelak menjadi orang yang bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara.
4. Dosen pembimbing yang telah memberikan arahan intelektual maupun dukungan moril dan spiritual salam hormat – ta'dzim terima kasihku haturkan
5. Teman-teman kontrakan yang telah memberikan ruang aktualisasi serta arti persaudaraan yang tidak bisa saya lupakan.
6. Sahabat-sahabat kelas K3 Ekonomi Syariah dan sahabat-sahabat khususnya di kampus iain jember yang senantiasa sabar menemani hari-hari saya dan selalu mendukung hal positif yang saya lakukan.
7. Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia. PMII IAIN JEMBER
8. Almamaterku, wadah ekspresi kreatifitas, Institut Agama Islam Negeri Jember (IAIN JEMBER).
9. Kepala Dinas Koperasi dan UMKM yang telah membantu saya selama penelitian berlangsung.
10. Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan yang telah membantu saya selama penelitian berlangsung.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Karena berkat limpahan rahmat, taufik, hidayah, serta inayah-Nya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Sholawat dan salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada baginda agung Nabi Muhammad SAW. yang senantiasa membawa kita dari alam jahiliyah menuju alam yang penuh dengan segala macam ilmu pengetahuan tentunya karena adanya islam dan iman.

Skripsi yang berjudul Strategi Meningkatkan Produktivitas Industri Kreatif Di Kabupaten Banyuwangi ini kami susun untuk memenuhi persyaratan Sarjana Strata (S1) Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Istitut Agama Islam Negeri Jember (IAIN Jember).

Penulis merasa tidak berjalan sendiri tanpa bantuan dari pihak lain, tentunya hal tersebut berupa bantuan, bimbingan, dorongan serta arahan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember .
2. Bapak Dr. Moch. Chotib, S. Ag., MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Jember Dan sebagai dosen pembimbing.
3. Bapak Dr. Abdul Rokhim, S. Ag., M.E.I selaku wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Jember
4. Bapak M.F Hidayatullah,S.H.I, M.S.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam IAIN Jember.

5. Ibu Nikmatul Masruroh, M.E.I selaku Ketua Program Ekonomi Syariah
6. Bapak Agung Parmono,SE., M.Si selaku pembimbing akademik.
7. Seluruh dosen fakultas ekonomi dan bisnis islam khususnya yang telah memberikan ilmu kepada penulis sehingga dapat mengetahui apa yang tidak di ketahui.
8. Perpustakaan IAIN Jember yang telah menyediakan literature dalam penyusunan skripsi ini.
9. Segenap dosen penguji yang berkenan menguji skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, baik dari segi materi maupun penyajiannya, untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat di harapkan dalam penyusunan tugas akhir ini. Penulis berharap, semoga skripsi ini dapat memberikan hal yang bermanfaat dan menambah wawasan bagi pembaca dan khususnya kepada penulis sendiri.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah bapak dan ibu berikan kepada penulis mendapatkan balasan yang baik dari Allah SWT.

Jember, 11 Januari 2018

**IAIN JEMBER**

**HAERUL ANAM**  
NIM. 083134134

## ABSTRAK

**Haerul Anam, Dr. Moch. Chotib 2018** : “*Strategi Meningkatkan Produktivitas Industri Kreatif Di Kabupaten Banyuwangi*”.

Dalam kepemimpinan bapak abdullah azwar anas menjabat selama dua priode sebagai bupati membuat banyak terobosan-terobosan baru guna meningkatkan prioritas kota banyuwangi sebagai kota pariwisata dan menjadi percontohan industri kreatif di mancanegara, dengan adanya potensi pilot project industri kreatif di kabupaten banyuwangi. Dengan adanya industri kreatif meningkatkan perekonomian kabupaten banyuwangi, upaya pemkab yang berusaha mengembangkan industri kreatif dan akan memberikan dukungan seperti tenaga ahli, branding dan promosi, mengembangkan kreasi, jaringan.

Fokus masalah yang di teliti dalam skripsi adalah: (1) apa saja industri kreatif di Kabupaten Banyuwangi? (2) bagaimana strategi meningkatkan produktivitas industri kreatif di Kabupaten Banyuwangi?

Penelitian ini bertujuan: (1) untuk mengetahui apa saja industri kreatif di Kabupaten Banyuwangi? (2) untuk mengetahui strategi meningkatkan produktivitas industri kreatif di Kabupaten Banyuwangi?

Metode penelitian yang di gunakan adalah pendekatan kualitatif. Penentuan sumber data menggunakan teknik *purposive sampling*. Sedang metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan reduksi, penyajian, dan verifikasi data. Metode keabsahan data menggunakan triangulasi data.

Kesimpulan penelitian ini adalah: (1) Industri Kreatif di Kabupaten Banyuwangi: *Pertama*, UKM dan IKM bahasa dari masing-masing dinas koperasi dan UMKM, dinas perindustrian, karena industri kreatif yang dibina ada yang sama dan beda, sehingga dengan adanya kedua dinas dapat meningkatkan stabilitas industri kreatif dan meningkatkan taraf perekonomian masyarakat di Kabupaten Banyuwangi. *Kedua*, dampak positif dan negatif dapat di jadikan bahan evaluasi dan tolak ukur industri kreatif ke depan dalam memproduksi produknya dengan kualitas produk dan kemasan yang menarik dan unik. (2) Strategi meningkatkan produktivitas industri kreatif di kabupaten banyuwangi yaitu: *Pertama*, rumah kreatif mempromosikan produktivitas melalui media sosial (Banyuwangi mall) dan memberikan pelayanan kepada pelaku usaha terkait kualitas produk, kemasan dan pengiriman produk, serta pelaku usaha dapat di bimbing pihak rumah kreatif alur transaksi melalui IT. *Kedua*, pelatihan setiap satu bulan sekali dapat mengasah kemampuan pelaku usaha industri kreatif untuk meningkatkan produktivitas dan menjalin kemitraan di pasar banyuwangi maupun luar banyuwangi.

Kata Kunci : strategi, meningkatkan produktivitas, industri kreatif.

## ABSTRACT

**Haerul Anam, Dr. Moch Chotib 2018:** *Strategi To Increase Produktivity Of Creative Industry In Banyuwangi District.*

In the leadership of father abdullah azwar anas served for two priods as the regent made many new trobosan to increase the priority of banyuwangi city as a tourism city and become a model of creative industry in foreign countries, with the potential of creative industry pilot project in banyuwangi district. With the creative industry to improve the economy of banyuwangi district, district government efforts to develop creative industries and will provide support such as expert, branding and promotion, developing creations, networking.

The focus of the problem in trough in the thesis is: (1) what creative industry in banyuwangi district? (2) how is strategi to improve produktivity of creative industry in banyuwangi district?

This study aims: (1) to find out what creative industries in banyuwangi district. (2) to find out strategies to improve productivity of creative industry in banyuwangi district.

Research method used is qualitative approach. Determination of data source using purposive sampling technique. While data collection methods use observation, interviews, documentation. Methods of data analysis using reduction, presentation, data verification. The methods of data validity uses data triangulasi.

The conclusions of this research are: (1) creative industry in banyuwangi district: first, UKM dan IKM languages from each department of cooperative and UMKM, department industrial service, because creative industries are fostered by the same and different, so that the two department can increase stability the creative industries and improve the level economic community in banyuwangi district. Second, positive and negative impacts can be made in the materials evaluation and benchmark creative industry forward in producing its products with the quality of product and packangng interesting and unique. (2) strategy to increase productivity of creative industry in supporting district: first, creative house to promote produktivity through sosial media (banyuwangi mall) and give service to business actor related to product quality, packaging and product delivery, and business actor can be guided by home creative party transactions through IT. Second, the training every one month once can hone ability of business entity of cretive industry to increase productivity and estabilsh partnership in banyuwangi market and outside.

Keywords : strategy, increase productivity, creative industry

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN PENGUJI</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	13
C. Tujuan Penelitian.....	13
D. Manfaat Penelitian.....	13
E. Definisi Istilah.....	14
F. Sistematika Pembahasan.....	16
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b> .....	18
A. Penelitian Terdahulu .....	18
B. Kajian Teori.....	33

<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>43</b>
	A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian .....	43
	B. Lokasi Penelitian .....	44
	C. Subyek Penelitian .....	45
	D. Teknik Pengumpulan Data.....	46
	E. Analisis Data.....	47
	F. Keabsahan Data .....	50
	G. Tahap-Tahap Penelitian .....	50
<b>BAB IV</b>	<b>PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....</b>	<b>52</b>
	A. Gambaran obyek penelitian .....	52
	B. Penyajian Data Dan Analisis.....	56
	C. Pembahasan Temuan.....	62
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>73</b>
	A. Kesimpulan.....	73
	B. Saran .....	74
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>75</b>
	<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b>	
	<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
	1. Matrik Penelitian	
	2. Pedoman Wawancara	
	3. Jurnal Penelitian	
	4. Dokumentasi Penelitian	
	5. Surat Keterangan Izin Penelitian	
	6. Surat Keterangan selesai penelitian	
	7. Biodata Peneliti	

## DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Halaman
1	Struktur Organisasi Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Banyuwangi	55



## DAFTAR TABEL

No	Uraian	Halaman
2.1	Persamaan dan perbedaan	27



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pada zaman dialektika kota Banyuwangi yang terkenal dengan kuliner, kesenian, wisata bahari dan wisata alam dan perkebunan serta industri kreatifnya. dalam kepemimpinan bapak abdullah azwar anas menjabat selama dua priode sebagai bupati membuat banyak terobosan-troboosan baru guna meningkatkan prioritas kota Banyuwangi sebagai kota pariwisata dan menjadi percontohan industri kreatif di manca negara, dengan adanya potensi pilot *project* industri kreatif di kabupaten Banyuwangi. Terutama beberapa keunggulan dan potensi beberapa desa Banyuwangi yang rencananya akan diangkat dalam program kerja sama yaitu Desa Gintangan Kecamatan Rogojampi yang terkenal dengan industri kriya bambu, Desa Gombang Sari dengan kuliner kopi, Dusun Cangaan Desa Genteng Wetan fokus ke *fashion* muslim, Desa Taman Sari Kecamatan Licin terkenal dengan home stay/ kafe di tengah sawah, di Desa Sumber Bulu Kecamatan Songgon terkenal dengan batik.

Dengan adanya industri kreatif meningkatkan perekonomian di kota Banyuwangi, bekraf mengapresiasi upaya pemkab yang berusaha mengembangkan industri kreatif dan akan memberikan dukungan seperti tenaga ahli, *branding* dan promosi, disisi mengembangkan kreasi, jaringan, dan infrastruktur lainnya. Asumsi mereka Banyuwangi masuk sebagai salah satu

kota kreatif dan pemberitaan di media terkait *even-even* wisata khususnya Banyuwangi *Festival* yang di gelar sepanjang tahun. Maka dari itu bupati abdullah azwar anas mengadakan kerja sama dengan bekrif guna industri kreatif tersebut pemasarannya bukan hanya di Banyuwangi ataupun di Jawa Timur saja akan tetapi sudah melalang buana sampai di Jepang, Hawaii dan ASEAN. Padahal Banyuwangi hanya kota kecil di Jawa Timur sampai orang-orang luar negeri rela datang jauh-jauh ke Banyuwangi untuk belajar industri kreatif.

Manajemen sebagai ilmu, di kembangkan oleh Luther Gulick manajemen sebagai suatu “bidang pengetahuan” yang secara sistematis berusaha untuk memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja bersama untuk mencapai sasaran dan menjadikan sistem kerja sama ini lebih berguna bagi manusia. Didasarkan bahwa manajemen memiliki serangkaian teori-teori yang terdiri dari berbagai konsep sistematis, sehingga mampu menuntun manajemen untuk menjelaskan dan memberitahukan apa yang harus di lakukan pada situasi tertentu dan memungkinkan dapat meramalkan akibat-akibat dari tindakannya. Manajemen sebagai ilmu dan seni di dasarkan pada pandangan yang menyatakan bahwa seorang ilmuan sekaligus seniman, karena disamping mengandalkan diri sebagai ilmu, ia juga harus mempunyai firasat, keyakinan, kreativitas dan menguasai cara-cara penerapannya. Untuk pemahaman yang

lebih jelas tentang pandangan diatas, kita harus memahami ilmu dan seni itu sendiri.<sup>1</sup>

Menurut Shrone dan Voich, tujuan utama manajemen adalah produktivitas dan kepuasan. Produktivitas merupakan ukuran kuantitas dan kualitas kerja dengan mempertimbangkan kemampuan sumberdaya sebagai berikut :

- a. produktivitas teknik, mengacu pada ke *efektifan* dan *efisien* penggunaan sumber daya. Diukur dengan produktivitas fisik (kuantitatif) (panjang, berat, lamanya waktu, jumlah).
- b. produktivitas perilaku, merupakan sikap mental yang senantiasa berusaha untuk berkembang. Diukur berdasarkan nilai-nilai kemampuan, sikap, perilaku, disiplin, motivasi, dan komitmen terhadap pekerjaan.

Produktivitas adalah segala sesuatu yang dapat ditawarkan dipasar, untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan konsumen. produksi indutri kreatif terdiri atas barang, jasa, pengalaman, *events*, orang, tempat, kepemilikan, organisasi, informasi dan ide. Jadi produk bukan hanya berbentuk sesuatu yang berwujud saja, akan tetapi juga sesuatu yang tidak berwujud seperti pelayanan jasa. Semua di peruntukkan bagi pemuasan kebutuhan dan keinginan dari konsumen. Konsumen tidak hanya membeli produk sekedar memuaskan kebutuhan akan tetapi memuaskan keinginan, produsen harus memperhatikan secara hati-hati kebijakan produknya, sebuah produk itu memiliki beberapa

---

<sup>1</sup>Iwan Purwanto, *Manajemen Strategi Pedoman Jitu dan Efektif Membidik SasaranPerusahaan melalui Analisis Aspek Internal & Eksternal*, (Bandung: PENERBIT YRAMA WIDYA, 2006), 20-23.

lapisan kombinasi dari beberapa bagian lapisan itu akan mencerminkan suatu produk.<sup>2</sup>

Peningkatan produktivitas akan membawa harapan pada peningkatan penjualan serta lebih jauh mampu mempengaruhi *profit* perusahaan, realita ilmu produktivitas tidak hanya harus di kaji dan di analisis oleh perusahaan saja maupun secara individu setiap pihak harus mengkaji tentang sejauh mana produktivitas yang di miliki. Dalam kondisi masyarakat global sekarang konsep produktivitas. Menjadi bahan kajian serius bagi setiap pihak, bangsa yang memiliki nilai produktivitas tinggi dianggap sebagai bangsa yang mampu berkompetisi secara kuat di pasar internasional.

Chase dan Aquilano mengamati bahwa metode-metode untuk meningkatkan produktivitas terbagi atas empat kategori:

1. perbaikan produk dan proses<sup>3</sup>
2. perbaikan pekerjaan
3. metode motivasian pekerja
4. perubahan organisasional

Pengembangan produksi industri kreatif dapat dilakukan oleh personalia dalam perusahaan dengan cara mengembangkan produk yang sudah ada, dan dapat pula menyewa para peneliti guna menciptakan produk baru dengan model-model yang sesuai. Penurunan yang tidak mengadakan atau tidak mampu menciptakan produk baru akan menghadapi risiko seperti penurunan volume penjualan, karena munculnya pesaing yang lebih kreatif,

---

<sup>2</sup>Buchari Alma, *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 139.

<sup>3</sup>Irham Fahmi, *Manajemen Produksi dan Operasi*, (Bandung: ALFABETA, 2014), 79-81.

adanya perubahan selera konsumen, munculnya teknologi baru dalam proses produksi. Strategi yang jelas dan program yang matang belum tentu cukup, perusahaan bisa saja gagal dalam *implementasi*. Strategi hanyalah satu dari tujuh elemen, menurut McKinsey Consulting Firma, yang ditunjukkan oleh perusahaan-perusahaan yang dikelola dengan baik. Tiga elemen pertama - strategi, struktur, dan sistem - dianggap sebagai “perangkat keras” keberhasilan. Empat elemen selanjutnya – gaya (*style*), staf, keterampilan (*skills*), dan nilai bersama (*shared values*) adalah “perangkat lunak”nya.<sup>4</sup>

Strategi dan tujuan perusahaan di pengaruhi oleh daya saing industri dimana mereka memilih untuk menjalankan bisnis dan posisi sektor industri kreatif tersebut. Suatu industri kreatif dapat digambarkan sebagai serangkaian perusahaan yang bersaing satu sama lain untuk meraih pangsa pasar yang tinggi dalam mencapai skala ekonomi dan strategi yang ditentukan. *Intensitas* persaingan dalam suatu produk bukanlah masalah kebetulan atau nasib buruk. Sebaliknya, persaingan dalam industri kreatif berakar pada struktur ekonomi yang mendasarinya dan berjalan diluar perilaku pesaing-pesaing yang ada. Tindakan pemerintah Banyuwangi dapat memperbesar peluang atau hambatan usaha atau adakalanya keduanya secara bersamaan. Beberapa contoh peluang dan kemudahan usaha yang lebih besar dalam persaingan termasuk berikut ini : (1) pemerintah merupakan pembeli terbesar untuk barang dan jasa; (2) pemerintah memberikan subsidi pada perusahaan dan industri; (3) pemerintah melindungi produsen dalam negeri terhadap pesaing luar negeri

---

<sup>4</sup>Francis Tantri, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2016), 53.

yang tidak adil; (4) perubahan kebijakan pemerintah dapat memperbesar peluang munculnya bisnis baru bagi perusahaan.<sup>5</sup>

Analisis aspek lingkungan internal sebenarnya memuat berbagai kajian bidang-bidang manajemen yang terdiri manajemen pemasaran, manajemen personalia (SDM), manajemen keuangan, manajemen riset dan pengembangan (R&D), manajemen operasional dan produksi. Beberapa buku telah dirujuk dalam referensi setiap bagian secara mendalam yang diusahakan membuat daftar aspek internal terpenting dalam pemaparan gambaran singkat keunggulan bersaing dalam kelemahannya. yang mungkin terdapat menunjukkan urutan kadar pentingnya tetapi untuk memudahkan penganggaran yang khas, tetapi setiap bagian dari manajemen memiliki aspek lingkungan internal yang menjadi fokus dalam kajian sebagai berikut :

a. Aspek pemasaran

Dalam analisis situasi pemasaran setidaknya-tidaknya perlu memperhatikan tiga hal penting, yaitu analisis lingkungan umum (*environ mental analysis*), analisis perilaku konsumen (*consumer behavior analysis*), dan analisis perilaku pesaing (*competitor behavior analysis*).

b. Aspek sumber daya manusia

Mengelola SDM untuk menghadapi pesaing merupakan hal yang penting dalam perencanaan manajemen strategi perusahaan.

---

<sup>5</sup>Ibid, 91-111.

c. Aspek riset dan pengembangan

Riset dan pengembangan dapat merupakan keunggulan bersaing, hal ini di karenakan riset dan pengembangan memiliki fungsi berikut.

d. Aspek produksi dan operasional

Pengertian manajemen produksi/ operasional tidak terlepas dari pengertian manajemen. Manajemen produksi/ operasional dapat di artikan “ kegiatan untuk mengatur dan mengkoordinasikan penggunaan sumber-sumber daya dana serta bahan-bahan secara *efektif* dan *efisien* untuk menciptakan dan menambah kegunaan (*utility*) suatu barang dan jasa”.

e. Aspek keuangan

Analisis aspek keuangan terkait dengan peran dan tanggung jawab dari manajemen keuangan yang meliputi perolehan dana, pengumpulan dana, pembayaran utang perusahaan, pengendalian kas perusahaan, serta perencanaan kebutuhan keuangan.

Indonesia telah resmi memiliki suatu lembaga yang secara khusus bekerja di bidang ekonomi kreatif, pembentukan BEK juga memiliki dasar hukum' aturan main' yaitu Peraturan Presiden No.6 Tahun 2015 tentang Badan Ekonomi Kreatif (Pepres BEK). Pepres BEK memiliki 7 Bab yang terbagi lagi menjadi beberapa bagian yang mengatur lebih jauh mengenai hal terkait Bab tersebut. Bab mengenai kedudukan, tugas dan fungsi (Bab I); Organisasi (Bab II); Tata kerja (Bab III); *Eselon*, Pengangkatan dan Pemberhentian (Bab IV); Hak Keuangan dan Fasilitas Lainnya (Bab V); Pendanaan (Bab VI); dan Ketentuan Lainnya (Bab VII). BEK memiliki tugas dan fungsi tertentu, dan

Pepres BEK memiliki peraturan khusus mengenai itu. Tugas dari BEK diatur dalam Pasal 2, yaitu” membantu presiden dalam merumuskan, mengkoordinasikan, dan sinkronisasi kebijakan di bidang ekonomi kreatif,” dan untuk menjalankan tugas tersebut, Pasal 3 menjabarkan fungsi BEK sebagai berikut:<sup>6</sup>

1. Perumusan, penetapan, dan pelaksanaan kebijakan di bidang ekonomi kreatif;
2. Perancangan, dan pelaksanaan, program di bidang ekonomi kreatif;
3. Pelaksanaan koordinasi dan sinkronisasi perencanaan dan pelaksanaan kebijakan dan program di bidang ekonomi kreatif;
4. Pemberian bimbingan teknis dan supervisi atas pelaksanaan kebijakan dan program di bidang ekonomi kreatif;
5. Pelaksanaan pembinaan dan pemberian dukungan kepada semua pemangku kepentingan di bidang ekonomi kreatif;
6. Pelaksanaan komunikasi dan koordinasi dengan Lembaga Negara, Kementrian, Pemerintah Daerah, dan pihak lain yang terkait ; dan
7. Pelaksanaan fungsi lain yang di tugaskan Presiden yang terkait dengan ekonomi kreatif.

BEK akan mendapatkan pendanaan yang bersumber dari APBN untuk menjalankan tugas dan fungsinya (Pasal 46). Dengan adanya tugas dan fungsi yang harus dijalankan oleh BEK, tentu BEK harus memiliki organ untuk merealisasikannya. Pepres BEK memfasilitasi BEK dengan memberikan suatu pengaturan mengenai struktur organisasi yang akan menjalankan tugas dan

---

<sup>6</sup>Uti Virra, *Lebih Lanjut Tentang Badan Ekonomi Kreatif*, 23 Maret, 2015, 8.

fungsi tersebut melalui Bab II tentang organisasi. BEK terdiri dari Kepala, Wakil Kepala, Sekretariat Utama, dan 6 Deputi yang membawahi bidang-bidang tertentu, yakni:

- a. *Riset*, Edukasi, dan Pengembangan;
- b. Akses Permodalan;
- c. Infrastruktur;
- d. Pemasaran;
- e. Fasilitasi Hak dan Kekayaan *Intelektual* dan *Regulasi*; dan
- f. Hubungan Antar Lembaga dan Wilayah.

Dengan adanya deputi khusus yang mengatur bidang permodalan. Kegiatan *investasi* di bidang ekonomi kreatif akan meningkat melalui adanya fasilitasi yang akan merangsang ketertarikan *investor* terhadap bidang ekonomi kreatif di deputi khusus yang mengatur di Indonesia, baik dari dalam maupun luar negeri. Eratnya bidang ekonomi kreatif dengan Hak Kekayaan *Intelektual* (HKI) juga menunjukkan pentingnya keberadaan seperangkat organ khusus yang di pimpin oleh seorang deputi di dalam lembaga ini. Hak Kekayaan *Intelektual* berada di bawah kewenangan Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia (Kemenkumham). Perlu di ketahui dengan adanya Deputi Fasilitasi Hak Kekayaan *Intelektual* dan *Regulasi* di bawah BEK bukan berarti badan ini akan mengambil alih kewenangan Kemenkumham atas HKI. BEK akan memfasilitasi para pelaku ekonomi kreatif untuk mendapatkan perlindungan berupa HKI atas karya mereka. Kewenangan BEK terkait HKI secara spesifik hanya hanya berkisar dalam koridor bidang ekonomi kreatif.

Bahwa kinerja BEK bersinggungan dengan kewenangan dari beberapa lembaga lain, hal ini menunjukkan bahwa pada dasarnya BEK harus bekerja berdampingan dengan lembaga-lembaga yang secara khusus sudah memiliki kewenangan atas bidang-bidang yang juga di fasilitasi oleh BEK. Perlu adanya kerja sama yang baik antara BEK dan lembaga-lembaga terkait demi menghindari *dualisme* kewenangan. Industri kreatif dimana posisi strategi para peserta persaingan di pasar-pasar nasional atau *geografis* yang besar pada dasarnya dipengaruhi oleh posisinya di dunia secara keseluruhan. Untuk menganalisis persaingan dalam suatu industri kreatif dunia, kita perlu meneliti ekonomi industri dan peserta persaingan di berbagai pasar nasional atau *geografis* secara bersama-sama dan tidak sendiri-sendiri.

Banyak perbedaan dalam bersaing secara internasional di bandingkan bersaing secara nasional dan biasanya ditekankan dalam mengembangkan strategi bersaing internasional, namun yang diuraikan sebelumnya analisis global juga menganalisis peluang dan ancaman lingkungan industri, yang membedakannya adalah luasnya keunggulan strategis yang harus dilakukan perusahaan bersaing secara internasional..<sup>7</sup>

#### 1. Peluang bersaing tingkat dunia

- a. Keunggulan *komperatif*, jika keunggulan *komperatif* tercapai maka perusahaan dapat di artikan memiliki biaya faktor yang unggul dalam menghasilkan suatu produk, maka negara/ kota tempat perusahaan itu

---

<sup>7</sup>Ibid, 112.

berada akan menjadi tempat produksi, dan *ekspor* akan mengalir ke negara lain.

- b. Keunggulan skala *ekonomis*, jika skala *ekonomis* produk atau jasa yang melampaui besarnya ukuran nasional yang besar, maka perusahaan secara potensial dapat mencapai keunggulan biaya melalui produksi terpusat dan bersaing di tingkat dunia.
- c. Keunggulan *diferensiasi* produk, fokus keunggulan *diferensiasi* produk yang memiliki citra nilai khas dibanding dengan negara lain.
- d. Keunggulan teknologi, skala ekonomi global dapat juga diperoleh dari kemampuan menerapkan teknologi milik sendiri di berbagai pasar tradisional.

## 2. Ancaman bersaing tingkat dunia

- a. Rintangan *ekonomis*, rintangan *ekonomis* ini bisa terjadi akibat adanya (1) biaya pengangkutan dan penyimpanan yang tidak *efisien*, (2) perbedaan kebutuhan produk karena perbedaan budaya, tingkat penghasilan, iklim, dan lain-lain (3) saluran distribusi yang telah mapan sehingga menyulitkan untuk bisa masuk ke saluran distribusi, (4) kemampuan wira niaga, (5) adanya perbaikan-perbaikan pabrik lokal, (6) kepekaan terhadap waktu tenggang yang biasanya karena siklus model yang pendek atau dapat juga daya tahan produk yang pendek.
- b. Rintangan *manajerial*, rintangan manajemen ini bisa terjadi akibat adanya (1) manajemen pemasaran yang berbeda di setiap negara (2) pelayanan yang *intensif* di tingkat lokal sehingga menjadi rintangan bagi perusahaan

yang manajemennya terpusat (3) teknologi yang berubah cepat sehingga perusahaan dapat mengalami kesukaran dalam operasi bila teknologi yang berubah dengan cepat menuntut desain ulang produk dan proses yang sering agar sesuai dengan pasar lokal.

- c. Rintangan pemerintah, ada bermacam-macam bentuk rintangan pemerintah terhadap persaingan dunia, kebanyakan melindungi perusahaan lokal atau kesempatan kerja setempat, biasanya berupa bea dan tarif, kuota, pengistimewaan pajak bagi perusahaan lokal dan kecondongan untuk menggunakan perusahaan lokal.

Hasil observasi yang diteliti di Banyuwangi banyak mengalami peningkatan secara pesat apa lagi dengan adanya program industri kreatif yang diadakan oleh Pemkab Banyuwangi berkisar 2 sampai 3 tahun 2015 s/d 2017, dengan adanya *event-event festival* di Banyuwangi setiap tahun secara berturut-turut banyak mengalami sorotan dari kota-kota lain di Indonesia maupun di luar negeri, bahkan Bekraf pernah menyebutkan bahwa Banyuwangi sebagai kota kreatif karena seni dan budaya yang beraneka ragam, Bekraf akan mendukung secara penuh kegiatan industri kreatif di Banyuwangi. Mulai dari pelatihan sampai mendesain produk dengan model-model baru yang membuat para konsumen agar selalu terpukau karena kreativitas produk itu sendiri, berharap produk industri kreatif di Banyuwangi sebagai produk yang paling unggul dari pada produk dari kota-kota lain di Indonesia maupun luar negeri.

Dalam penelitian ini ditekankan pada adanya keterkaitan antara kualitas dari industri kreatif dengan kepuasan pelanggan maka penulis mengadakan

penelitian dengan judul Strategi Meningkatkan Produktivitas Industri Kreatif di Kabupaten Banyuwangi

### **B. Fokus Penelitian**

1. Apa saja industri kreatif di Kabupaten Banyuwangi?
2. Bagaimana strategi meningkatkan produktivitas industri kreatif di Kabupaten Banyuwangi?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui apa saja industri kreatif di Kabupaten Banyuwangi.
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi meningkatkan produktivitas industri kreatif di Kabupaten Banyuwangi.

### **D. Manfaat Penelitian**

Setiap penelitian yang dilakukan diharapkan memiliki manfaat, manfaat tersebut bisa bersifat teoritis dan praktis. Untuk penelitian kualitatif, manfaat lebih bersifat teoritis yaitu pengembangan ilmu. Namun juga tidak menolak sifat praktisnya untuk memecahkan masalah. Maka akan berguna dalam menjelaskan khususnya dalam masalah strategi peningkatan produktivitas industri kreatif di Kabupaten Banyuwangi dan bisa dijadikan tolak ukur bagi peneliti selanjutnya.

Adapun manfaat yang diharapkan oleh peneliti ini adalah serbagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang permasalahan yang diteliti khususnya mengenai strategi peningkatan produktivitas industri kreatif di Kabupaten Banyuwangi.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi pribadi peneliti

Dengan melakukan penelitian tersebut dapat menambah keilmuan, pengalaman karya tulis ilmiah yang memenuhi syarat tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana.

### b. Bagi IAIN Jember

Hasil penerlitan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan sebagai bahan literature bagi lembaga IAIN JEMBER, khususnya mahasiswa yang ingin mengembangkan ilmunya atau meneliti kembali khususnya pada kasus yang sama dengan peneliti ini.

### c. Bagi Lembaga Instansi

Hasil penelitian ini akan bermanfaat berupa acuan berfikir dalam mengelola semua elemen yang ada dalam lembaga serta dalam mengefektifkan proses aktivitas industri kreatif di dalamnya. Dan pada akhirnya akan di harapkan berimplikasi pada peningkatan produktivitas industri kreatif.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitiannya. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* ( Jember:IAIN Jember Press), 45.

## 1. Strategi

strategi adalah sejumlah keputusan dan tindakan yang mengarah pada penyusunan suatu strategi atau sejumlah setrategi yang efektif untuk mencapai suatu sasaran

## 2. Meningkatkan Produktivitas

Meningkatkan dalam kamus besar bahasa indonesia, meningkatkan berarti menaikkan (derajat, taraf, dan sebagainya); mempertinggi; memperhebat (produksi dan sebagainya): mereka akan mampu meningkatkan penghidupannya.

Produktivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan bagaimana baiknya sumber daya diatur dan di manfaatkan untuk mencapai hasil yang optimal.

Jadi meningkatkan produktivitas adalah meningkatkan produksi suatu ukuran yang menyatakan bagaimana sumber daya di atur dan di manfaatkan untuk mencapai hasil yang optimal.

## 3. Industri kreatif adalah sebagai kumpulan aktivitas ekonomi yang terkait dengan penciptaan atau penggunaan pengetahuan dan informasi.

Ciri-ciri industri kreatif antara lain sebagai berikut:

- a. Industri yang unsur utamanya adalah kreativitas, keahlian, dan talenta yang berpotensi meningkatkan kesejahteraan melalui penawaran kreasi intelektual.

- b. Industri kreatif terdiri atas penyediaan produk kreatif langsung pada pelanggan dan pendukung penciptaan nilai kreatif pada sektor lain yang secara tidak langsung berhubungan dengan pelanggan.
- c. Produk dari industri kreatif mempunyai ciri siklus hidup singkat, margin tinggi, keanekaragaman tinggi, persaingan tinggi, dan mudah ditiru.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Agar penulisan ini dapat terarah dengan baik dan sistematis, dibutuhkan sistem penulisan yang baik dan ilmiah, dimana peneliti akan diuraikan tulisan ini secara sistematis. Keseluruhan isi yang terkandung dalam skripsi ini. Sehubungan dengan hal tersebut sistematika penulisan pembahasan ini berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang di mulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif , bukan seperti daftar isi.<sup>9</sup>

Sistematika pembahasan ini merupakan gambaran singkat skripsi yang dikemukakan secara beraturan dari bab per bab dengan sistematika yang bertujuan agar pembaca mudah mengetahui gambaran ini secara global. Adapun sistematika yang dimaksud adalah sebagai berikut.

Bab satu yaitu pendahuluan, bagian ini membahas komponen dasar penelitian yaitu latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan metode penelitian serta sistematika pembahasan.

---

<sup>9</sup>Tim penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah*, 48.

Bab dua yaitu kajian pustaka, pada kajian kepustakaan ini membahas tentang ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat tentang kajian teori.

Bab tiga yaitu metode penelitian, pada bagian ini membahas tentang metode yang digunakan peneliti yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat yaitu hasil penelitian, pada bagian ini membahas tentang hasil penelitian yang meliputi: penyajian data, analisis data, berisi tentang penyajian data yang di temukan baik berupa dokumentasi, hasil wawancara, serta pembahasan hasil temuan.

Bab lima yaitu kesimpulan dan saran, merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran-saran dari peneliti penulis serta dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran

IAIN JEMBER

## **BAB II**

### **KAJIAN KEPUSTAKAAN**

#### **A. Peneliti Terdahulu**

Peneliti terdahulu sangat penting untuk di cantumkan dalam sebuah penelitian, karena untuk menguji sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang dilakukan. Peneliti mencantumkan peneliti terdahulu yang terdapat sedikit korelasi dengan penelitian yang sudah dilakukan, dimana terdapat perbedaan antara masing-masing penelitian. Berikut adalah penelitian terdahulu yang dapat peneliti temukan:

1. Skripsi dari Ghalib Agfa Polnaya dalam judul “ Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Untuk Meningkatkan Daya Saing Pada UKM Ekonomi Kreatif” dengan tujuan penelitian yaitu: untuk menetapkan strategi pengembangan UKM Ekonomi Kreatif Batik Bakaran di Pati, Jawa Tengah untuk meningkatkan daya saing. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan melalui pendekatan kualitatif. Pengumpulan data di laksanakan dengan metode wawancara, dokumentasi. Dalam penelitian ini yang di jadikan informan penelitian adalah 7 selaku pengusaha UKM Ekonomi Kreatif batik bakaran, kepala sub dinas perindustrian disperindag, kepala bidang pemberdayaan UMKM dinas koperasi dan UMKM, produksi dan permodalan dinas koperasi dan UMKM. dengan hasil penelitian ANP menunjukkan bahwa dari kelima aspek. Hasil analisis menunjukan bahwa dari kelima aspek pengembangan daya saing pada UKM kreatif batik bakaran, mengasilkan aspek sumber daya sebagai prioritas utama dan strategi

pengembangan yang tepat untuk di lakukan adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia kreatif dengan harapan dapat membantu pemanfaatan bahan baku yang terbarukan. Rekomendasi strategi meningkatkan kualitas sumber daya manusia kreatif merupakan strategi dan prioritas paling tinggi.<sup>10</sup>

2. Skripsi dari Dias Satria dan Ayu Prameswari dalam judul “Strategi Pengembangan Industri Kreatif Untuk Meningkatkan Daya Saing Pelaku Ekonomi Lokal” dengan tujuan penelitian yaitu: untuk mengetahui strategi pengembangan industri kreatif. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan melalui pendekatan kualitatif. Pengumpulan data menggunakan analisis data kualitatif dengan teknik analisis swot. hasil penelitian pengklasifikasian industri kreatif pada pos-pos pendapatan, pembinaan dalam rangka peningkatan kapabilitas pekerja yang dapat di lakukan dengan kerja sama antara pemerintah, pelaku usaha *distro clothing* atau usaha kreatif lainnya dan *stake holders* atau lembaga lain.<sup>11</sup>
3. Skripsi dari Mohammad adam jerusalem dalam judul: “perancangan industri kreatif bidang fashion dengan *Benchmarking* pada *Queensland’s industri*” dengan tujuan pencapaian kemajuan industri kreatif bidang *fashion*. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan melalui pendekatan kualitatif. Pengumpulan data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian faktor terpenting dalam pencapaian kesuksesan industri

---

<sup>10</sup>Ghalib Agfa Polnaya, *Strategi Pengembangan Ekonomi Local Untuk Meningkatkan Daya Saing Pada UKM Ekonomi Kreatif Batik Bakaran Di Pati, Jawa Tengah*, (Semarang:Universitas Diponegoro, 2015).

<sup>11</sup>Prameswari, *Strategi Pengembangan Industri Kreatif Untuk Meningkatkan Daya Saing Pelaku Ekonomi Lokal*, (Malang:UIN Malang,2011),.

kreatif bidang *fashion* adalah konsolidasi dan penguatan fungsi dari pemangku tanggung jawab pemerintah.<sup>12</sup>

4. Skripsi dari Edy Suandi Hamid dalam judul: Strategi pengembangan UMKM di provinsi daerah istimewa yogyakarta. Dengan tujuan untuk mengetahui pelatihan dan pengembangan produk yang lebih *variatif* dan berorientasi kualitas berbasis sumber daya lokal. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data menggunakan survei lapangan telaah literatur, analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian pelatihan guna pengembangan produk, pengembangan produk berdaya saing tinggi dengan muatan ciri khas lokal, peningkatan dalam kualitas infrastruktur.<sup>13</sup>
5. Skripsi dari Moh. Atmim Lana Nurol Huda dalam judul: Pengaruh Sikap Kewirausahaan Terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat (Studi Di Home Industry Handycarft Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember). Dengan tujuan penelitian yaitu: mendeskripsikan pengaruh sikap kewirausahaan terhadap perkembangan ekonomi masyarakat. mendeskripsikan besarnya pengaruh sikap kewirausahaan. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilaksanakan dengan metode wawancara, observasi, dokumentasi dan angket. Dengan hasil penelitian berdasarkan hasil pengujian secara parsial sikap kewirausahaan mempunyai pengaruh

---

<sup>12</sup>Mohammad Adam Jerusalem, *Perancangan Industri Kreatif Bidang Fashion Dengan Pendekatan Benchmarking Pada Queensland's Creative Industri*, (Yogyakarta: UIN SUKA, 2009).

negatif dan tidak signifikan terhadap perkembangan ekonomi masyarakat desa tutul kecamatan balung kabupaten jember.<sup>14</sup>

6. Skripsi dari Qurrotu A'yunin dengan judul: Pengaruh Industri Handycraft Terhadap Perekonomian Masyarakat Di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember. Dengan tujuan penelitian yaitu: mengetahui apakah ada pengaruh industri handycraft terhadap perekonomian masyarakat di desa tutul kecamatan balung kabupaten jember. mengetahui seberapa besar pengaruh industri handycraft terhadap perekonomian masyarakat di desa tutul kecamatan balung kabupaten jember. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan melalui pendekatan kualitatif. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi dan angket. hasil penelitian berdasarkan hasil pengujian secara parsial industri handycraft yang mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap perekonomian masyarakat di desa tutul kecamatan balung kabupaten jember.<sup>15</sup>
7. Skripsi dari Lailatul Hasanah dengan judul: Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Untuk Mencapai Keunggulan Bersaing Pada Usaha Batik Tulis (Studi Kasus Pada Batik Labako Jember Dan Girli Batik Lumajang). Dengan tujuan penelitian mengetahui pengembangan sumber daya manusia yang dilakukan, mengetahui kendala yang di hadapi manajer, mengetahui solusi dalam menghadapi kendala pengembangan sumber daya manusia.

---

<sup>14</sup>Moh. Atmim Lana Nurol Huda, *Pengaruh Sikap Kewirausahaan Terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat (Studi Di Home Industry Handycraft Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember)*, (Jember: IAIN JEMBER, 2014).

<sup>15</sup>Qurrotu A'yunin, *Pengaruh Industri Handycraft Terhadap Perekonomian Masyarakat Di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember*, (Jember: IAIN JEMBER, 2013).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian solusi dalam mengatasi kendala mengembangkan sumber daya manusia untuk mencapai keunggulan bersaing pada UD. Batik Labako dan UD. Girli Batik yaitu: 1) membuat proses belajar yang berguna 2) memberikan motivasi pada peserta, tak hanya itu manajer juga harus bisa memberikan contoh atau praktek terkait materi yang telah di berikan struktur.<sup>16</sup>

8. Skripsi Zakiatul Hikmah dengan judul: Analisis Swot Industri Kerajinan Manik-Manik Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Di Desa Kertonegoro Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember. Dengan tujuan penelitian untuk mendeskripsikan swot operasional industri kerajinan manik-manik dalam peningkatan pendapatan masyarakat, untuk mendeskripsikan swot produk industri kerajinan manik-manik dalam peningkatan pendapatan masyarakat, untuk mendeskripsikan swot pemasaran industri kerajinan manik-manik dalam peningkatan pendapatan masyarakat. Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian swot operasional memiliki kekuatan yang berupa kualitas yang baik dan konsisten, dan memberikan pelayanan purna jual.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup>Lailatul Hasanah, *Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Untuk Mencapai Keunggulan Bersaing Pada Usaha Batik Tulis (Studi Kasus Pada Batik Labako Jember Dan Girli Batik Lumajang)*, (Jember: IAIN JEMBER, 2017).

<sup>17</sup>Zakiatul Hikmah, *Analisis Swot Industri Kerajinan Manik-Manik Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Di Desa Kertonegoro Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember*, (Jember : IAIN JEMBER, 2017).

9. Skripsi Siti Masruroh dengan judul: Manajemen Mutu Produksi Pada UKM Batik Tulis Prabutinggih desa Bulu Jaran Lor Kecamatan Tegal Siwalan Probolinggo. Dengan tujuan penelitian yaitu: untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan manajemen mutu, bagaimana proses produksi pembuatan batik, permasalahan yang di hadapi serta di tindak lanjut masalah tersebut. penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil penelitian penerapan manajemen mutu yang ada pada UKM Batik Tulis prabutinggih sudah menggunakan empat faktor pendukung dalam penerapan manajemen mutu diantaranya: adanya kesadaran dari pihak manajemen, produk yang di hasilkan sesuai dengan pesanan, mesin yang di miliki sudah cukup modern dan pemilik sudah memiliki pengalaman yang bagus, proses produksi pembuatan batik sama seperti batik-batik yang lain, pada produksi batik tulis prabutinggih memproduksi batik yang berbahan katun dan sutera.<sup>18</sup>
10. Skripsi Muhammad Rifqi Buchari dengan judul: Analisis Strategi Pemasaran Makanan Khas Krupuk Udang Pasir Pada Home Industri Krupuk Udang Alfa Di Desa Kwanyar Barat Kecamatan Kwanyar kabupaten Bangkalan. Dengan tujuan penelitian yaitu: mendeskripsikan strategi pemasaran yang di terapkan home industri krupuk udang ulfa di desa kwanyar barat kecamatan kwanyar kabupaten bangkalan dalam memproduksi produk, menetapkan harga, promosi dan distribusi produk

---

<sup>18</sup>Siti Masruroh, *Manajemen Mutu Produksi Pada UKM Batik Tulis Prabutinggih desa Bulu Jaran Lor Kecamatan Tegal Siwalan Probolinggo*, (Jember: IAIN JEMEBR,2017).

krupuk udang beserta dengan faktor pendukung dan penghambat yang dialami dalam menjalankan usahanya. Penelitian analisis deskriptif kualitatif melalui *field research* (peneliti lapangan). Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian dalam penetapan harga faktor pendukungnya konsumen menerima harga yang di tawarkan dengan baik, faktor penghambatnya adalah ketika salah satu bahan baku naik.<sup>19</sup>

11. Skripsi Andi Rahmat Hidayat dengan judul: Peran Bank Keluarga Miskin (GAKIN) Dalam Peningkatan Pendapatan Ekonomi Masyarakat di Desa Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Hasil penelitian: *Pertama*, koperasi bersama-sama membantu masyarakat dalam peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat melalui program lembaga keuangan mikro masyarakat (LKMM) atau bank GAKIN. *Kedua*, Bank GAKIN tersebut berdiri untuk memerangi para rentenir yang merajalela di dusun wonosari, karena bagi para rentenir keluarga yang ada di sekitar.<sup>20</sup>
12. Skripsi dari Khofifatul Rosyidah dengan judul: Kontribusi Industri Semen Puger Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Sekitar Di Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Dengan tujuan penelitian mendeskripsikan kontribusi industri semen puger terhadap peningkatan pendapatan masyarakat sekitar pabrik di desa puger kulon kecamatan puger

---

<sup>19</sup>Muhammad Rifqi Buchari, *Analisis Strategi Pemasaran Makanan Khas Krupuk Udang Pasir Pada Home Industri Krupuk Udang Alfa Di Desa Kwanyar Barat Kecamatan Kwanyar kabupaten Bangkalan*, (Jember: IAIN JEMBER,2015).

<sup>20</sup>Andi Rahmat Hidayat, *Peran Bank Keluarga Miskin (GAKIN) Dalam Peningkatan Pendapatan Ekonomi Masyarakat di Desa Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember*, (Jember: IAIN JEMBER,2009).

kabupaten jember, mendeskripsikan seberapa besar kontribusi yang di berikan industri semen puger terhadap peningkatan pendapatan masyarakat sekitar pabrik di desa puger kulon kecamatan puger kabupaten jember. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. pengumpulan data menggunakan metode *cluster sampling*. Hasil penelitian persamaan analisis regresi sederhana bahwa industri semen puger mempunyai kontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat serkitar pabrik di desa puger kulon kecamatan puger kabupaten jember, hasil pengujian hipotesa t secara parsial bahwa industri semen puger mempunyai kontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat sekitar pabrik.<sup>21</sup>

13. Skripsi dari Muhammad Nasrun Safira dengan judul: Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Industri Tahu Dan Tempe Di Kota Makasar. Dengan tujuan penelitian menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi industri tahu dan tempe di kota makasar. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan. Pengumpulan data menggunakan metode kuisioner (primer) dan beberapa observasi serta wawancara langsung dengan pihak terkait. Hasil penelitian nilai adjusted R square sebesar 0,898096 yang berarti bahwa sekitar 89,88% produksi industri tahu dan tempe di pengaruhi secara bersama-sama variabel yang di jelaskan dalam model, sedangkan sisanya 10,12% di pengaruhi oleh faktor-faktor di luar model.<sup>22</sup>
14. Skripsi dari Endar Sutrisno dengan judul: Studi Profil Industri Tempe Berdasarkan Tingkat Kesuksesan (Studi Kasus Industri Tempe Di Kecamatan Parung, Kabupaten Bogor). Dengan tujuan penelitian melakukan

<sup>21</sup>Khofifatul Rosyidah, *Kontribusi Industri Semen Puger Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Sekitar Di Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember*, (Jember: IAIN JEMBER, 2015).

<sup>22</sup>Muhammad Nasrun Safira, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Industri Tahu Dan Tempe Di Kota Makasar*, (Makasar: UNIVERSITAS NEGERI MAKASAR, 2013).

pengelompokan industri tempe berdasarkan tingkat kesuksesannya di lokasi penelitian, mengetahui profil industri tempe di lokasi penelitian (kecamatan parung) di tinjau dari beberapa aspek yaitu ketersediaan bahan baku, teknis maupun manajemen dan mengidentifikasi faktor-faktor kunci sukses industri tempe. Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei, pengamatan langsung dan wawancara terhadap responden. Pengumpulan data menggunakan metode diagram cartesius. Hasil penelitian persamaan penelitian sutrisno dengan penelitian peneliti dalam hal ini terletak objek kajian yang membahas industri tempe. Namun perbedaannya terletak pada fokus kajian.<sup>23</sup>

15. Skripsi dari Mega Indah dengan judul: Analisis Kelayakan Usaha Dan Strategi Pengembangan Industri Kecil Di Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar. Dengan tujuan peneliti mengetahui profil industri kecil tempe, mengetahui kelayakan finansial usaha industri kecil tempe, dan mengetahui strategi pengembangan sektor industri kecil tempe di kecamatan matesih kabupaten karanganyar. Pengumpulan data menggunakan analisis Net Present Value (NPV) , Internal Rate of Return (IRR), dan Net Benefit Cost Ratio (BCR), untuk mengetahui suatu usaha layak atau tidaknya. Hasil penelitian industri kecil tempe di kecamatan matesih berjumlah 80 unit usaha dan mampu menyerap 53 orang tenaga kerja.<sup>24</sup>
16. Skripsi dari Udit Adi Putra dengan judul: Kontribusi Industri Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Kejawen Kecamatan Grujagan Kabupaten Bondowoso. Dengan tujuan penelitian mendeskripsikan kontribusi industri tempe terhadap pengentasan pengganguran masyarakat, mendeskripsikan kontribusi tempe terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan jenis penelitian studi kasus deskriptif. Pengumpulan data menggunakan metode

<sup>23</sup>Endar Sutrisno, *Studi Profil Industri Tempe Berdasarkan Tingkat Kesuksesan (Studi Kasus Industri Tempe Di Kecamatan Parung, Kabupaten Bogor)*, (Bogor: IPB BOGOR, 2006).

<sup>24</sup>Mega Indah, *Analisis Kelayakan Usaha Dan Strategi Pengembangan Industri Kecil Di Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar*, (Semarang: UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG, 2013).

observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil penelitian ini *Pertama*, kontribusi industri tempe terhadap pengentasan pengangguran masyarakat, dari total penduduk yang tergolong dewasa di desa kejawan sekitar 1700 orang, berturut-turut 452 orang, wiraswasta (pengrajin tempe) 354 orang dan lain-lain 600 orang dan menyerap tenaga kerja terbesar kedua setelah buruh, *Kedua*, kontribusi industri tempe terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, rata-rata mereka mendapat keuntungan bersih sebanyak Rp. 150.000-, hingga Rp. 200.000-, setiap harinya.<sup>25</sup>

Tabel. 2.1  
(persamaan dan perbedaan)

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Ghalib agfa polnaya (2015)	Strategi pengembangan ekonomi lokal untuk meningkatkan daya saing pada UKM Ekonomi Kreatif Batik Bakaran Pati, Jawa Tengah	Meningkatkan produktivitas industri kreatif	Tempat penelitian
2.	Dias satria dan ayu prameswari (2011)	Strategi pengembangan industri kreatif untuk meningkatkan daya saing pelaku ekonomi lokal	a. Pemberian insentif b. Pembinaan pekerja kreatif c. Pengklasifikasi industri kreatif pada pos-pos pendapatan kota malang d. Peningkatan kemitraan sesama	Produksi dan bahan baku berada dibandung Tidak adanya dukungan dari pemerintah Kurang promosi ke luar daerah Rendahnya daya beli masyarakat Adanya produk-produk bajakan

<sup>25</sup>Udit Adi Putra, *Kontribusi Industri Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Kejawan Kecamatan Grujagan Kabupaten Bondowoso*, (Jember: IAIN JEMBER, 2015).

			industri	
3.	Mohammad Adam Jerusalem (2009)	Perancangan industri kreatif bidang fashion dengan pendekatan <i>Benchmarking</i> pada <i>Queensland's Creative Industri</i>	Pemimpin dan subsektor yang ada dalam industri kreatif bidang fashion harus senantiasa bekerja sama dan melaksanakan rencana yang sudah di rancang	Peningkatan keunggulan input dari industri kreatif bidang fashion
4.	Edy suandi hamid dan Y. Sri Susilo (2011)	Strategi pengembangan UMKM di provinsi daerah istimewa yogyakarta	a. Pelatihan guna pengembangan produk b. Pengembangan produk berdaya saing tinggi dengan muatan ciri khas lokal c. Kebijakan kredit dengan bunga ringan dan sederhana d. Peningkatan dalam kualitas infrastruktur	a. susah nya perluasan pangsa pasar b. terbatasnya sumber dana c. kurangnya kemampuan SDM serta terbatasnya teknologi d. kondisi ekonomi dan infrastruktur yang buruk
5	Moh. Atmim Lana Nurol Huda (2014)	Pengaruh Sikap Kewirausahaan Terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat (Studi Di Home Industry Handycarft Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten	Menghadapi persaingan yang semakin kompleks dan ekonomi global, kreativitas tidak hanya penting untuk menciptakan keunggulan	Sikap kewirausahaan mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perkembangan ekonomi masyarakat desa

		Jember).	yang kompetitif	tutul kecamatan balung kabupaten jember
6	Qurrotu A'yunin (2013)	Pengaruh industri handycraft terhadap perekonomian masyarakat di desa tutul kecamatan balung kabupaten jember	Sama-sama meneliti home industri handycraft di desa tutul kecamatan balung kabupaten jember	Variabel bebas maupun variabel terikat
7	Lailatul Hasanah(2017)	Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Untuk Mencapai Keunggulan Bersaing Pada Usaha Batik Tulis (Studi Kasus Pada Batik Labako Jember Dan Girli Batik Lumajang).	Pengembangan SDM a. Pelatihan keahlian b. Pelatihan ulang c. Pelatihan fungsional silang d. Pelatihan tim e. Pelatihan kreativitas	Tempat penelitian
8	Zakiatul Hikmah (2017)	Analisis Swot Industri Kerajinan Manik-Manik Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Di Desa Kertonegoro Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.	Swot operasional memiliki kekuatan yang berupa kualitas yang baik dan konsisten, dan memberikan pelayanan purna jual	Proses produksi kurang efisien, tidak memiliki lokasi khusus untuk produksi
9	Siti Masruroh (2017)	Manajemen Mutu Produksi Pada UKM Batik Tulis Prabutinggih desa	Empat faktor pendukung dalam penerapan manajemen mutu	Kurangnya mesin atau peralatan yang di miliki oleh bapak

		Bulu Jaran Lor Kecamatan Tegal Siwalan Probolingga.	diantaranya: a. Adanya kesadaran dari pihak manajemen b. Produk yang di hasilkan sesuai dengan pesanan c. Mesin yang di miliki sudah cukup modern d. Pemilik sudah memiliki pengalaman yang bagus	satimin sehingga dapat menghambat terselesainya produksi yang di laksanakan
10	Muhamm ad Rifqi Buchari (2015)	Analisis Strategi Pemasaran Makanan Khas Krupuk Udang Pasir Pada Home Industri Krupuk Udang Alfa Di Desa Kwanyar Barat Kecamatan Kwanyar kabupaten Bangkalan.	Dalam promosi faktor pendukungnya adalah strategi promosi lewat lisan ke lisan di terima konsumen dan agen membawa sampel krupuk ketika promosi	Faktor penghambatnya adalah tidak jarang promosi agen di tolak konsumen
11	Andi Rahmat Hidayat (2009)	Peran Bank Keluarga Miskin (GAKIN) Dalam Peningkatan Pendapatan Ekonomi Masyarakat di Desa Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.	a. Koperasi bersama-sama membantu masyarakat dalam peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat melalui program	Bank GAKIN berdiri untuk memerangi para rentenir yang merajalela di dusun wonosari, karena bagi rentenir keluarga yang ada di sekitar

			lembaga keuangan mikro masyarakat (LKMM) atau bank GAKIN b. adanya LKMM menumbuhkan sumber-sumber keuntungan (profit senter) yang baru di dusun wonosari	
12	Khofifatul Rosyidah (2015)	Kontribusi industri semen puger terhadap peningkatan pendapatan masyarakat sekitar pabrik di desa puger kulon di kecamatan puger kabupaten jember	Industri semen puger mempunyai kontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat sekitar pabrik di desa puger kulon kecamatan puger kabupaten jember	Tempat penelitian
13	Muhammad Nasrun Safira (2013)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Industri Tahu Dan Tempe Di Kota Makasar	Produksi Industri tempe	Tempat penelitian
14	Endar Sutrisno (2006)	Studi Profil Industri Tempe Berdasarkan Tingkat Kesuksesan	Penelitian sutrisno sama dengan peneliti	Terletak pada fokus kajiannya

		(Studi Kasus Industri Tempe Di Kecamatan Parung, Kabupaten Bogor)	sebelumnya dalam hal ini terletak objek kajian yang membahas industri tempe	
15	Mega Indah (2013)	Analisis Kelayakan Usaha Dan Strategi Pengembangan Industri Kecil Di Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar	Lebih spesifik dalam bidang industri tempe di desa kejawan	Terletak pada objek penelitiannya
16	Udit Adi Putra (2015)	Kontribusi Industri Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Kejawan Kecamatan Grujagan Kabupaten Bondowoso	Meneliti tentang industri tempe	Perbandingan pegawai di kabupaten jember 1,9 dan pegawai di kabupaten bondowoso 1,5 = 17 juta perbulan

Hal yang menarik dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dibandingkan dengan penelitian terdahulu diatas adalah penelitian strategi meningkatkan produktivitas industri kreatif di Kabupaten Banyuwangi merupakan penelitian yang strategis, karena melihat potensi dan peluang yang ada industri kreatif di Kabupaten Banyuwangi dapat meningkatkan taraf perekonomian dan mengurangi pengangguran serta terciptanya lapangan pekerjaan. Maka penelitian ini menjadi hal yang sangat penting untuk dikaji agar industri kreatif di Kabupaten Banyuwangi semakin meningkat baik dari segi produk maupun kualitas.

## B. Kajian Teori

### 1. Industri Kreatif

- a. Pengertian Industri adalah sub sistem (salah satu unsur) dari pada bisnis, dengan kata lain bisnis terdiri dari sejumlah industri. Industri adalah kumpulan perusahaan yang memproduksi barang yang sama atau hampir samajadi masing-masing jenis industri memproduksi barang yang sama.<sup>26</sup>

Industri bertujuan untuk:

- 1) Meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat secara adil dan merata dengan memanfaatkan dana, sumber daya alam, dan/atau hasil budi daya serta dengan memperhatikan keseimbangan dan kelestarian lingkungan hidup.
- 2) Meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara bertahap, merubah struktur perekonomian ke arah yang lebih baik dan lebih seimbang sebagai upaya mewujudkan dasar yang lebih kuat dan luas pada pertumbuhan ekonomi pada umumnya, serta memberikan nilai tambah bagi pertumbuhan industri pada khususnya.
- 3) Meningkatkan kemampuan dan penguasaan serta msendorong terciptanya teknologi yang tepat guna dan menumbuhkan kepercayaan terhadap kemampuan dunia usia nasional.

---

<sup>26</sup> Manullang, *Pengantar Bisnis* (Jakarta: PT Indeks, 2013), 3.

- 4) Meningkatkan keikutsertaan masyarakat dan kemampuan golongan ekonomi lemah, termasuk pengrajin agar berperan secara aktif dalam pembangunan industri.
- 5) Memperluas dan pemeratakan kesempatan kerja, kesempatan berusaha, serta meningkatkan koperasi industri.

b. Dampak positif dan negatif industri bagi kehidupan masyarakat

1. Dampak positif yang di berikan dengan pembangunan industri antara lain:

- a) Kehadiran industri dapat membuka lapangan pekerjaan bagi penduduk setempat maupun penduduk pendatang.
- b) Membuka lapangan kerja di bidang sektor informal.
- c) Meningkatkan pendapatan masyarakat.
- d) Menambah pendapatan asli daerah.
- e) Peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar.
- f) Menekan laju jumlah migrasi.

2. Dampak negatif yang di timbulkan dengan keberadaan industri bagi masyarakat antara lain:

- a) Dengan kehadiran industri berkurangnya lahan pertanian.
- b) Dengan kehadiran industri menimbulkan kebisingan, polusi, dan limbah industri yang berbahaya bagi lingkungan.
- c) Terjadinya arus urbanisasi yang terlalu besar.

d) Persentuhan budaya yang menimbulkan berbagai masalah sosial.<sup>27</sup>

Menurut departemen perindustrian, industri nasional indonesia di kelompokkan menjadi 3 kelompok besar yaitu:

### 1. Industri Dasar

Industri dasar mempunyai untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, membantu penjualan struktur industri dan bersifat padat modal. Teknologi tepat guna yang di gunakan adalah teknologi maju, teruji dan tidak padat karya, namun dapat mendorong lapangan kerja baru secara besar sejajardengan tumbuhnyaindustri hilir dan kegiatan ekonomi lainnya.

### 2. Industri Kecil

Kelompok industri kecil ini mempunyai misi melaksanakan pemerataan, teknologi yang digunakan teknologi menengah atau sederhana dan padat karya. Pengembangan industri kecil ini diharapkan dapat menambah kesempatan kerja dan meningkatkan nilai tambah dengan memanfaatkan pasar dalam negeri dan pasar luar negeri (*ekspor*).

### 3. Industri Hilir

Kelompok industri A1 ini mempunyai misi meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pemerataan, memperluas kesempatan

<sup>27</sup> Khairani , “Dampak Industrialisasi Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat Desa”, [www. Researchgate. Net/publication. html](http://www.researchgate.net/publication.html) (08 juli 2015).

kerja, tidak padat modal dan teknologi yang digunakan adalah teknologi menengah atau teknologi maju.<sup>28</sup>

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Perindustrian Indonesia No.19/M/1/1986. Penggolongan industri berdasarkan pemilihan lokasi, antara lain:

- a. Industri yang berorientasi atau menitik beratkan pada pasar (*Market Oriented Industri*) yaitu industri yang didirikan sesuai dengan lokasi potensi target konsumen, industri jenis ini akan mendekati kantong-kantong dimana konsumen potensial berada, semakin dekat pasar akan semakin lebih baik.
- b. Industri yang berorientasi atau menitik beratkan pada tenaga kerja (*Man Power Oriented Industri*) adalah industri yang berada pada lokasi di pasar pemukiman penduduk biasanya jenis industri tersebut membutuhkan banyak pekerja/ pegawai untuk lebih *efektif*.
- c. Industri yang berorientasi atau menitik beratkan pada bahan baku (*Supply Oriented Industri*) yaitu jenis industri yang mendekati lokasi dimana bahan baku berada untuk menuangkan atau memotong biaya transportasi yang besar.
- d. Industri yang terkait oleh persyaratan yang lain, yaitu industri yang didirikan tidak terkait oleh syarat-syarat di atas, industri ini dapat di

---

<sup>28</sup> Arif Hakim, Jurnal, *Industrialisasi di Indonesia Menuju Kemitraan Yang Islami*.

dirikan di mana saja, karena bahan baku, tenaga kerja, dan pasarnya sangat luas serta dapat ditemukan di mana saja.

Pengembangan sektor industri sendiri (industrialisasi), Serta berkaitan dengan Administrasi Departemen Perindustrian dan Perdagangan, industri di Indonesia digolongkan berdasarkan arus produknya menjadi:

- 1) Industri Hulu, yaitu yang hanya mengolah bahan mentah menjadi barang setengah jadi. Industri ini sifatnya hanya menyediakan bahan baku untuk kegiatan industri yang lain, Misalnya: industri kayu, industri aluminium, industri pitalan dan industri baja.
- 2) Industri Hilir, yaitu industri yang mengolah barang setengah jadi menjadi bahan jadi sehingga barang yang dihasilkan dapat langsung di pakai atau di nikmati konsumen. Misalnya: industri pesawat, industri konveksi, industri otomotif dan industri mebel.<sup>29</sup>

Salah satu keunggulan UMKM adalah *fleksibilitas* (keluwesan) dalam mensikapi perubahan yang terjadi. Berbekal keunggulan itu, maka sangat tepat bila strategi yang di ambil dalam mengembangkan UMKM adalah menanamkan sifat kreatif dan terbuka dengan *inovasi*, kreatifitas yang ditanamkan dalam sistem

---

<sup>29</sup>[www.wikipedia.org](http://www.wikipedia.org) (20 Juni 2015)

usaha, bisa mendorong lahirnya pengelola usaha yang kreatif sekaligus menghasilkan produk-produk kreatif.<sup>30</sup>

Kreativitas dalam industrialisasi telah menjadi modal dasar yang sangat menentukan terhadap keberhasilan dalam pembangunan UMKM di beberapa negara. perkembangan kreativitas terletak pada aktivitas pelaku usaha dalam menjalankan karya cipta yang mampu menembus persaingan dalam bidang ekonomi, terutama kewirausahaan. Kreativitas bisa menjadi beberapa simpul aktivitas ataupun ragam kegiatan usaha UMKM, yang tengah marak dikembangkan saat ini adalah kreativitas produk yang menghasilkan industri kreatif.

Industri kreatif adalah industri tersendiri dengan penampilan pada keunggulan kreativitas dalam menghasilkan desain-desain kreatif yang melekat pada produk barang/jasa yang di hasilkan, Industri kreatif merupakan kumpulan dari sektor-sektor industri yang mengutamakan kreativitas sebagai modal utama dalam menghasilkan produk barang/jasa.

Industri desain dapat di pandang sebagai komponen inti dari industri kreatif, dimana implementasinya bisa di jalankan pada skala usaha yang berbeda. Industri dikembangkan untuk mendukung peningkatan nilai tambah produk dalam mengembangkan industri lainnya yang sudah ada, industri kreatif

---

<sup>30</sup> Rio F. wilantara, *Strategi dan Kebijakan Pengembangan UMKM Upaya Meningkatkan Daya Saing UMKM Nasional di Era MEA* ( Bandung: PT Refika Aditama, 2016), 200-202.

merupakan industri yang di dapat dijadikan industri andalan ke depan di tangan anak-anak muda yang mau mencoba hal-hal yang baru. Ciri industri kreatif antara lain sebagai berikut:

- a. Industri yang unsur utamanya adalah kreativitas , keahlian, dan talenta yang berpotensi meningkatkan kesejahteraan melalui penawaran kreasi intelektual.
- b. Industri kreatif terdiri atas penyediaan produk kreatif langsung kepada pelanggan dan pendukung penciptaan nilai kreatif pada sektor lain yang secara tidak langsung berhubungan dengan pelanggan.
- c. Produk dari industri kreatif mempunyai ciri siklus hidup singkat, margin tinggi, keanekaragaman tinggi, persaingan tinggi, dan mudah di tiru.

Pada komponen industri kreatif, modal utama industri kreatif adalah intelektual, tetapi megandung unsur seni, budaya, teknologi, dan bisnis. Demikian, industri kreatif bukan sekadar “berbeda” namun harus memuat kelima unsur secara bersinergi. Dimana intelektual merupakan sentral pengembangan kreativitas.

Tantangan industri kreatif cukup beragam, beberapa diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Industri kreatif belum banyak di kenal karena relatif baru dan pergerakannya cepat dengan tingkat keausannya juga cepat sehingga belum di akui sebagai penggerak roda pembangunan.

2. Tidak ada nilai ekonomi dan pengembangan industri kreatif terdokumentasi dengan baik.
3. Tidak ada kebijakan yang mendukung iklim kreatif, perizinan, *investasi*, dan perlindungan hak cipta, baik di tingkat sekolah maupun di tingkat *regulasi*.
4. Kegiatan kreatif masih terkotak-kotak dan belum ada kajian rantai nilai yang utuh mulai dari kegiatan kreasi, produksi, dan distribusi.
5. Penyelenggaraan pendidikan di perguruan tinggi tidak cukup memberi tempat pada industri kreatif karena semua kegiatan akademik harus berjalan dalam pola keteraturan.
6. Belum ada perumusan sistem karier yang unik untuk pekerja kreatif.
7. Belum ada standarisasi, baik dalam proses *rekrutmen*, penggajian, promosi, dan pengakuan.
8. Belum ada kebijakan yang memberi ruang yang cukup untuk meningkatkan bisnis kreatif, dan belum ada pola pendidikan yang membina *skill* kreatif.

Penentu daya saing industri kreatif antara lain langsung bergantung pada rantai penawaran, rantai permintaan, iklim industri kreatif, rantai nilai industri kreatif, rantai pasokan, dan lain-lain.

## 2. Meningkatkan Produktivitas

Batasan mengenai produktivitas bisa di lihat dari berbagai sudut pandang, tergantung kepada masing-masing organisasi, juga tergantung pada bentuk organisasi pada bentuk organisasi itu sendiri.

#### 1) Pengertian produktivitas

Produktivitas adalah fungsi perkalian dari pelaku usaha yang di dukung dengan motivasi yang tinggi, dengan kemampuan pelaku usaha yang di peroleh melalui latihan-latihan.<sup>31</sup>

Sedangkan A. Dale Timpe mendefinisikan sebagai :

Hubungan antara barang dan jasa yang di hasilkan dan sumber-sumber masukan (input) yang di gunakan.<sup>32</sup>

#### 2) Usaha-usaha industri kreatif untuk meningkatkan produktivitas

Setiap perusahaan (industri kreatif) mempunyai usaha-usaha untuk meningkatkan produktivitasnya.

Menurut A. Dale Timpe usaha-usaha untuk meningkatkan produktivitas yaitu:

1. Keahlian, manajemen yang bertanggung jawab
2. Kepemimpinan yang luar biasa
3. Kesederhanaan organisasional dan operasional
4. Kepegawaian yang *efektif*
5. Tugas yang menantang
6. Perencanaan dan pengendalian tujuan
7. Pelatihan manajerial khusus<sup>33</sup>

<sup>31</sup> Faustino Cardoso Gomes, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Andi,2003), 159.

<sup>32</sup> A. Dale Timpe, *Seri Manajemen Sumber Daya Manusia Produktivitas*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 1995), 123.

Dalam usaha meningkatkan produktivitas suatu perusahaan, tentu terdapat faktor pendukung dan penghambat meningkatkan produktivitas.

Menurut Faustino Cardoso Gomes faktor pendukung produktivitas yaitu

- a. Keahlian atau kemampuan
- b. Kepemimpinan
- c. Kesederhanaan organisasi dan operasional
- d. Kepegawaian yang *efektif*
- e. Tugas yang menantang
- f. Perencanaan dan pengendalian tujuan
- g. Pelatihan khusus<sup>34</sup>

Sedangkan faktor penghambat menurut A. Dale Timpe yaitu:

- a. Teknologi informasi dalam pabrikasi
- b. Teknologi informasi dan rancangan organisasi
- c. Rancangan untuk kemampuan pabrikasi
- d. Teknologi kelompok
- e. Sel-sel pabrikasi
- f. Sistem tepat waktu<sup>35</sup>.

---

<sup>33</sup> A. Dale Timpe, *Seri Manajemen Sumber Daya Manusia Produktivitas*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 1999), 106.

<sup>34</sup> Faustino Cardoso Gomes, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, 160.

<sup>35</sup> A. Dale Timpe, *Seri Manajemen Sumber Daya Manusia Produktivitas*, 136-141.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Pendekatan ini sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan.

Penelitian lapangan merupakan studi terhadap realitas kehidupan sosial secara langsung. Dalam situasi demikian penelitian lapangan dapat bersifat terbuka, tidak terstruktur dan *fleksibel*.<sup>36</sup>

Dalam hal ini diungkapkan oleh Kirk dan Miller yang dikutip oleh Moleong bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara *fundamental* bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.

Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana yang dikutip oleh Moleong, bahwa penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>37</sup>

Adapun alasan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif

---

<sup>36</sup>Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 52.

<sup>37</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), 4.

yang diperoleh dari data-data berupa tulisan, kata-kata dan dokumen yang berasal dari sumber atau informan yang diteliti dan dapat dipercaya.

Dalam kualitatif data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar. Selain itu semua data yang dikumpulkan kemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.

Jadi bentuk data dari penelitian ini berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto dan dokumen lainnya. Dengan demikian penelitian ini tidak akan menghasilkan data dalam bentuk angka melainkan data-data deskriptif yang berupa ungkapan dan perilaku dari obyek yang diteliti.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan aktivitas penelitiannya. Termasuk mencari data-data yang obyektif yang digunakan untuk menjawab masalah yang ditetapkan. Dalam hal ini peneliti harus mempersiapkan bahan, bahkan mempersiapkan secara pasti di daerah mana dilakukan penelitian.

Adapun lokasi penelitian ini mengambil objek penelitian Kepala Dinas Koperasi dan UMKM, Dinas Perindustrian dan Perdagangan. Penulis menjadikan tempat tersebut sebagai tempat penelitian karena jaraknya dekat dengan tempat tinggal penulis pada saat ini. Selain itu untuk menghemat biaya, waktu dan tenaga agar penulis dapat segera menyelesaikan studinya.

### C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian yang dimaksud yaitu melaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin di peroleh, siapa yang hendak di jadikan informan atau subjek penelitian, bagaimana data akan di cari dan di jaring sehingga validitasnya dapat di jamin.<sup>38</sup>

Penentuan subjek dalam poenelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang akan di teliti.<sup>39</sup>

#### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Adapun sumber data primer yang peneliti pilih adalah Kepala Dinas Koperasi dan UMKM, Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan. Dengan demikian data primer dalam penulisan di peroleh melalui wawancara pada:

- 1) Alief Rahman Kartiono, SE.,MM sebagai Kepala Dinas Koperasi Dan UMKM.
- 2) Hary Cahyo Purnomo sebagai Kepala Dinas Perindustrian Dan Perdagangan.

#### b. Sumber Data Sekunder

---

<sup>38</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*,47.

<sup>39</sup>Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), 53-54.

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (peneliti), misalnya melalui orang lain atau melalui dokumentasi, perpustakaan, internet, jurnal, artikel.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Peneliti memilih dan mencari dimana sumber data yang berbeda. Oleh karena itu peneliti harus mampu menentukan dengan cepat dan tepat dimana sumber data dapat diperoleh dengan jalan menggunakan metode yang ada. Dalam penelitian ini metode yang di gunakan oleh peneliti untuk menghimpun data, sesuai dengan objek penelitian yang dilakukan, maka dalam teknik pengumpulan data digunakan beberapa metode diantaranya sebagai berikut:

- a. Observasi, yaitu penulis langsung terjun ke lokasi penelitian untuk melihat dan memperhatikan serta mengumpulkan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun data yang diperoleh dari observasi ini adalah sebagai berikut:
  - 1) Letak geografis Dinas Koperasi dan UMKM
  - 2) Peralatan yang digunakan untuk meningkatkan produktivitas
- b. Wawancara, yaitu penulis melakukan tanya jawab dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara langsung kepada beberapa responden yang

dianggap mengerti dan menjadi bagian dari penelitian ini. Adapun wawancara yang ingin diperoleh melalui metode ini adalah:

- 1) Sejarah industri kreatif
- 2) Luas dan letak Dinas Koperasi Dan UMKM
- 3) Batas wilayah
- 4) Volume produktivitas
- 5) Macam-macam industri kreatif
- 6) Proses pemasaran secara online maupun offline
- 7) Struktur organisasi
- 8) Hari kerja dinas koperasi dan UMKM
- 9) Visi dan Misi serta Tujuan

c. Dokumentasi, yaitu peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen dan sebagainya.<sup>40</sup>

Adapun dokumentasi yang di peroleh melalui metode ini adalah:

- 1) Festival art week
- 2) Macam-macam produk banyuwangi mall

### **E. Analisis Data**

Analisis data kualitatif (Bokdan & Biklen) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat di kelola, mensintesiskannya, mencari dan

---

<sup>40</sup>Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 201.

menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>41</sup>

Analisis data dari pengumpulan data merupakan tahapan yang penting dalam penyelesaian dalam suatu kegiatan penelitian ilmiah. Data yang telah terkumpul tanpa dianalisis menjadi tidak bermakna dan tidak berarti. Oleh karena itu, analisis data ini diperlukan untuk memberikan arti, makna, dan nilai yang terkandung dalam data.<sup>42</sup>

Analisis data pada penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang telah di wawancarai, bila jawaban yang di wawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu:

#### 1) *Data Reduksi* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih

---

<sup>41</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2015), 248.

<sup>42</sup>Ibid, 119.

jelas, dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dan mencari bila di perlukan.

## 2) *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagian, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami oleh peneliti.<sup>43</sup>

Menurut Miles dan Huberman menyebutkan bahwa penyajian data adalah penyajian sekumpulan informasi tersusun yang bersumber kemungkinan adanya penarikan dan pengambilan tindakan.<sup>44</sup>

## 3) *Conclusion Drawing/verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah di teliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 246-249.

<sup>44</sup>Etta Mamang dan Sopiah, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian* (Yogyakarta: CV. Andi offset, 2010), 200.

## F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sebagai alat uji keabsahan data. Moleong mengemukakan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>46</sup>

Peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk keabsahan data, triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah di peroleh melalui beberapa sumber.<sup>47</sup>

## G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian dalam penelitian ini terdiri dari pra lapangan, tahap pelaksanaan lapangan dan tahap analisis data.

Penjelasannya sebagai berikut:

### a. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan adalah tahap dimana ditetapkan apa saja yang harus dilakukan sebelum seorang peneliti masuk lapangan objek studi.

Tahap-tahap pra lapangan diantaranya sebagai berikut:

- 1) Menyusun rancangan penelitian
- 2) Memilih lapangan penelitian
- 3) Mengurus perizinan
- 4) Menjajaki dan menilai lapangan
- 5) Memilih dan memanfaatkan informasi
- 6) Menyiapkan perlengkapan

---

<sup>46</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012),330.

<sup>47</sup>Sugiono, *Metode Peneluitian Kuantitatif Kualitatif*, 274.

7) Memahami etika dalam penelitian

b. Tahap pelaksanaan lapangan

Setelah tahap pra lapangan dianggap cukup maka peneliti bersiap-siap untuk masuk ke lokasi penelitian dengan membawa perbekalan yang disiapkan sebelumnya. Ada beberapa tahap-tahap pelaksanaan di lapangan diantaranya sebagai berikut:

- 1) Memahami latar penelitian
- 2) Memasuki lapangan penelitian
- 3) Mengumpulkan data
- 4) Menyempurnakan data yang belum lengkap

c. Tahap analisis data

Tahap terakhir dari prosedur penelitian. Setelah semua terkumpul.

Peneliti menganalisis keseluruhan data yang di peroleh, ada beberapa tahap-tahap analisis data diantaranya sebagai berikut:

- 1) Menganalisis data yang di peroleh
- 2) Mengurus perizinan selesai penelitian
- 3) Menyajikan data dalam bentuk laporan
- 4) Merevisi laporan yang telah di sempurnakan<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup>Moh. Kasiran, *Metode Penelitian*, 281-288.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Sejarah Industri Kreatif Di Kabupaten Banyuwangi

Pemerintah Kabupaten Banyuwangi memiliki 9 program prioritas terbagi menjadi 3 bagian di antaranya :

a. Program 2 Wajib

- Pendidikan dan kesehatan

b. Program 3 Prioritas Unggulan

- Pertanian
- Pariwisata

- UMKM

c. Program prioritas 4 unggulan penunjang

- Infrastruktur
- Perlindungan sosial
- Lingkungan hidup
- Birokrasi

Kota Banyuwangi memiliki 172 umkm tapi ada yang aktif ada juga yang pasif, akan tetapi dengan adanya program industri kreatif dari tahun ke tahun umkm tersebut mulai meningkat berkisar 45, 52, 50,72. Diskop UMKM melakukan pemberdayaan Koperasi UMKM melalui lima aspek pendekatan yaitu akses permodal, sumber daya manusia (SDM), perizinan, manajemen,

pemasaran, teknologi informasi. Pada tahun 2015 Diskop UMKM melakukan *inovasi* pengembangan bidang Koperasi dan UMKM diantaranya program *marketing online* (MOL) untuk fasilitasi pelaku UKM dalam mempromosikan produk; *Report online* (ROL) untuk fasilitasi percepatan pelaporan perkembangan pengelolaan keuangan koperasi; serta optimalisasi pelayanan Klinik K-UMKM untuk pengembangan bisnis K-UMKM baik “*in the office*” maupun “*mobile*”.

Paraturan mendagri no 83 tahun 2014 pedoman pemberian izin usaha mikro dan kecil, peraturan yang di maksud menjadi pedoman bagi pemerintah untuk memberikan izin usaha bagi usaha mikro dan usaha kecil (IUMK) bagi pelaku usaha mikro dan usaha kecil (PUMK). Surat edaran kementerian Koperasi dan UKM Nomor 15/M.KUKM/I/2015 tanggal 22 januari 2015 perihal pendampingan usaha mikro kecil dalam pemberian izin usaha mikro kecil (IUMK) di kecamatan/ kelurahan diharapkan kepala skpd agar melibatkan para pendamping UMK dalam mengoptimalkan peran pendamping guna mempercepat proses penerbitan IUMK bagi pelaku usaha mikro dan usaha kecil (PUMK).

Pemerintah Kabupaten Banyuwangi melalui Dinas Koperasi dan UMKM telah melaksanakan sosialisasi kepada calon pendamping UMK( *Business Development Services* (BDS) wilayah Banyuwangi) untuk membantu PUMK dalam melengkapi dan *memverifikasi* berkas dokumen yang di butuhkan serta memberikan bimbingan pasca perolehan IUMK seperti

meningkatkan kelembagaan, SDM, dan manajemen, perluasan jaringan pemasaran serta teknologi informasi.

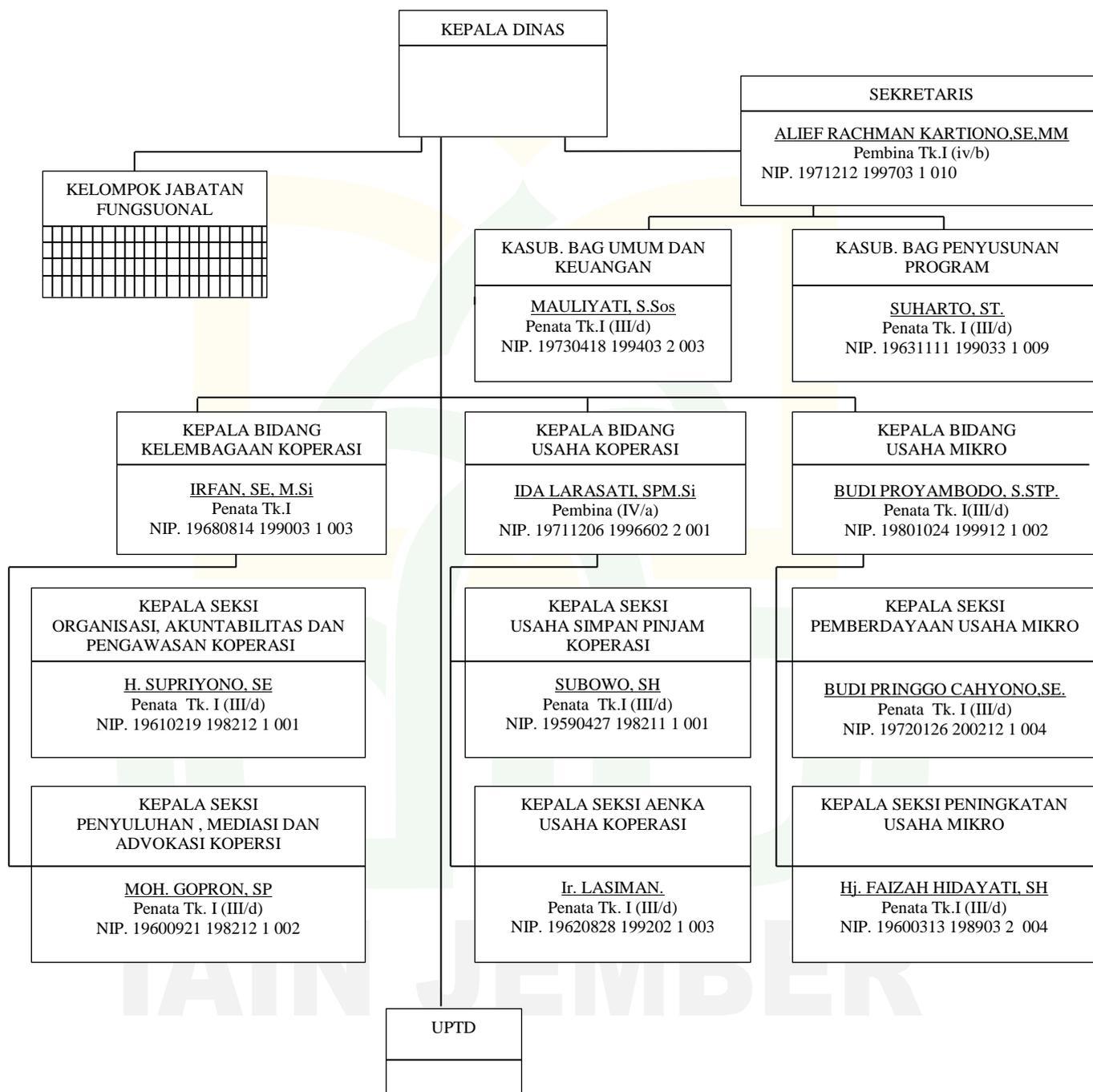
Kegiatan ini diharapkan kuliner khas Banyuwangi (rujak soto) Dan Banyuwangi *Art week* dapat lebih dipromosikan dan meningkatkan pemasaran kepada masyarakat lokal, nasional maupun internasional, di samping juga lebih membudayakan para pelaku usaha mikro kecil dan menengah di Kabupaten Banyuwangi dapat meningkatkan pendapatan. kegiatan ini diarahkan lebih menggairahkan UMKM untuk membuka seluas mungkin pemasaran produknya serta menumbuhkan *inovatif* dan kreatif menjadikan ciri khas produk - produk yang diunggulkan serta di harapkan ke depan pelaku UMKM mampu berdaya saing dalam memasuki Era Globalisasi pada *Asean Economi Comunity*, perubahan pola usaha mengikuti *trend* yang sedang berkembang berkisar 2 s/d 3 tahun 2015 s/d 2017.

## **2. Letak Geografis Dinas Koperasi dan UMKM di Kabupaten Banyuwangi**

Secara geografis Dinas Koperasi dan UMKM pada saat penelitian menempati posisi yang sangat strategis, yaitu berada di tengah-tengah Kota Banyuwangi tepatnya di Jalan Adi Sucipto No. 76, Telepon (0333) 421320 Sobo, Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi 68418

### 3. STRUKTUR ORGANISASI DINAS KOPERASI DAN UMKM

#### KABUPATEN BANYUWANGI



Sumber Data : Kantor Dinas Koperasi Dan UMKM Kabupaten Banyuwangi

#### 4. VISI, MISI dan Tujuan Dinas Koperasi dan UMKM

##### a. VISI

Terwujudnya badan usaha koperasi dan umkm yang mandiri dan berdaya saing

##### b. MISI

- 1) Meningkatkan Kinerja Koperasi Secara Berkelanjutan.
- 2) Meningkatkan Kinerja Umkm Secara Berkelanjutan

##### c. TUJUAN

- 1) Meningkatkan kelembagaan koperasi yang mandiri dan berdaya saing meningkatkan pertumbuhan wirausaha baru
- 2) Meningkatnya pemasaran produk UMKM di luar Kabupaten Banyuwangi

#### B. Penyajian Data dan Analisis

Dalam penelitian ini peneliti berusaha memahami bagaimana strategi meningkatkan produktivitas industri kreatif di kabupaten Banyuwangi. Sebagaimana observasi dilakukan oleh peneliti bahwasanya strategi meningkatkan produktivitas dari pemerintah Banyuwangi ada beberapa item dari dinas koperasi dan umkm, dinas perindustrian dan perdagangan harus mempunyai program dan target yang harus di penuhi selama masa kepemimpinannya. Oleh sebab itu pemerintah Banyuwangi harus memiliki pemahaman yang baik dan sesuai mengenai visi dan misi industri kreatif di Kabupaten Banyuwangi, dan merupakan faktor yang sangat penting atas berjalan dan tidaknya industri kreatif yang sangat bergantung kepada pemimpinnya. Atau kompetensi yang di miliki oleh pemerintah Banyuwangi tersebut. Dengan

demikian pemerintah Banyuwangi memiliki tanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua pengaturan dan pengelolaan industri kreatif, secara formal kepada atasannya (pemerintah), maupun informal kepada masyarakat, pemerintah Banyuwangi akan sangat berpengaruh dan menentukan terhadap kemajuan industri kreatif. Dalam hal ini kemampuan pemerintah Banyuwangi sangat di butuhkan dalam mencapai peningkatan mutu industri kreatif.

Pemerintah Banyuwangi merupakan sosok pemimpin yang mempunyai semangat dan kinerja yang tinggi untuk melaksanakan program industri kreatif agar supaya berjalan secara optimal. Dan beliau sangat peduli terhadap pelaksanaan kegiatan industri kreatif, karena beliau mempunyai prinsip, bahwa salah satu keberhasilan industri kreatif terletak pada ke efektifan proses industri kreatif, sebab beliau memandang bahwasanya proses industri kreatif merupakan jantung dari kegiatan tersebut.<sup>49</sup>

Setelah peneliti memperoleh data melalui observasi mengenai bagaimana strategi meningkatkan produktivitas industri kreatif di kabupaten Banyuwangi yang telah di uraikan di atas, maka peneliti berusaha menggali data yang berkaitan dengan penelitian ini melalui wawancara (*interview*).

## **1. Industri kreatif**

- a. Pengertian industri kumpulan perusahaan yang memproduksi barang yang sama atau hampir sama jadi masing-masing jenis industri memproduksi barang yang sama. Hal ini sebagaimana hasil wawancara

---

<sup>49</sup> Observasi, Banyuwangi, 11September 2017.

yang di jelaskan bapak komang sebagai kabid industri pada tanggal 13 september 2017 kepada peneliti tentang industri kreatif :

Intinya industri kreatif mempunyai dua bapak asuh dinas koperasi dan umkm, dinas perindustrian. Yang mana bahasa dinas koperasi dan umkm itu UKM dan bahasa dinas perindustrian IKM, kenapa kedua dinas memiliki bahasa yang berbeda karena indsutri kreatif yang di bina ada yang sama dan beda.<sup>50</sup>

Dari pemaparan wawancara di atas, sesuai dengan hasil observasi di dinas industri. Peneliti mengetahui bahwa UKM dan IKM sebenarnya bahasa dari masing-masing dinas, sebab industri kreatif yang di bina ada yang sama dan beda.<sup>51</sup>

Dari hasil wawancara dapat dianalisa bahwa industri kreatif memiliki dua bapak asuh, industri kreatif yang di bina ada yang sama dan beda karena bahasa dari masing-masing dinas UKM dan IKM.

#### b. Dampak positif dan negatif industri kreatif

Dampak positif dan dampak negatif industri kreatif: Hal ini sebagaimana hasil wawancara yang di jelaskan ibu Vina sebagai pendamping klinik UMKM pada tanggal 22 september 2017 kepada peneliti tentang dampak positif dan negatif.

##### 1) Dampak negatif

- a. rendahnya produktivitas yang berdampak pada timbulnya kesenjangan antara industri kreatif dengan pengusaha besar.

<sup>50</sup> Komang, *wawancara*, Banyuwangi, 13 September 2017.

<sup>51</sup> Observasi, Banyuwangi, 13 September 2017.

- b. terbatasnya akses industri kreatif kepada sumber daya produktif seperti teknologi dan pasar.
  - c. kurangnya pengetahuan IT bagi pelaku industri kreatif.
  - d. kurangnya kesadaran untuk memperbaiki kemasan.
  - e. masih banyak produk makanan olahan yang belum ada pemerataan dan legalitas perizinan baik izin edar maupun izin produksi.
  - f. kualitas SDM yang tergolong rendah.<sup>52</sup>
- 2) Dampak positif
- a. meningkatnya produktivitas antara industri kreatif dan pengusaha besar
  - b. tersedianya akses industri seperti teknologi dan pasar
  - c. tersedianya pengetahuan IT pelaku industri kreatif
  - d. meningkatkan kesadaran kemasan
  - e. pemerataan dan legalitas perizinan baik izin edar maupun izin produksi
  - f. kualitas SDM yang tergolong meningkat

Dari pemaparan wawancara diatas, sesuai dengan hasil observasi di dinas koperasi dan UMKM. Peneliti mengetahui bahwa dampak positif dan negatif di anggap sebagai bahan evaluasi dan tolak ukur industri kreatif ke depan dalam memproduksi produknya.<sup>53</sup>

<sup>52</sup> Vina, *wawancara*, Banyuwangi, 22 September 2017.

<sup>53</sup> Observasi, Banyuwangi, 22 September 2017

Dari hasil wawancara dapat dianalisa bahwa dampak positif dan negatif di anggap sebagai bahan evaluasi dan tolak ukur industri kreatif ke depan dalam memproduksi produknya dengan kualitas produk dan kemasan yang menarik dan unik.

## **2. Strategi meningkatkan produktivitas industri kreatif di kabupaten Banyuwangi.**

### **a. Pengertian produktivitas**

Produktivitas adalah kegiatan produksi sebagai perbandingan antara luaran (output) dengan memasukan input. Hal ini sebagaimana hasil wawancara yang di jelaskan bapak fatah sebagai admin Banyuwangi mall pada tanggal 19 september 2017 kepada peneliti tentang meningkatkan produktivitas:

Rumah kreatif melakukan promosi produk industri kreatif melalui media sosial Twitter, facebook, instagram dan market place, dan memberikan pelayanan kepada pelaku industri kreatif terkait kualitas produk, kemasan produk dan pengiriman produk. Kalau ingin produknya di input maupun di output tidak sembarang produk/ produsen bisa memasarkan produknya melalui Banyuwangi mall. Ada beberapa kriteria yang bisa masuk di Banyuwangi mall di antaranya produsen, produk/stock, rekening BNI, wajib industri Banyuwangi, pokoknya semua serba asli banyuwangi tidak boleh luar banyuwangi.<sup>54</sup>

Dari pemaparan wawancara diatas, sesuai dengan hasil observasi di rumah kreatif. Peneliti mengetahui bahwa rumah kreatif memproduksi produk pelaku usaha melalui media sosial dan memberikan pelayanan

<sup>54</sup> Fatah, *wawancara*, Banyuwangi, 19 September 2017.

kepada pelaku usaha terkait kualitas produk, kemasan produk dan pengiriman produk.<sup>55</sup>

Dari hasil wawancara dapat dianalisa bahwa industri kreatif sangat berperan terhadap meningkatkan produktivitas industri kreatif sehingga mensejahterakan perekonomian masyarakat di Banyuwangi.

b. Usaha-usaha industri kreatif meningkatkan produktivitas

Setiap perusahaan (industri kreatif) mempunyai usaha-usaha untuk meningkatkan produktivitas. Hal ini sebagaimana hasil wawancara yang di jelaskan ibu Vina sebagai pendamping klinik UMKM pada tanggal 13 september 2017 kepada peneliti tentang usaha-usaha meningkatkan produktivitas.

Pelaku usaha selalu mengikuti pelatihan setiap satu bulan sekali agardari segi kulaitas produk, kemasan dan manajemen meningkat setiap kali memproduksi barang yang di miliki pelaku usaha, kemudian menjalin kemitraan/ kerja sama dengan mempromosikan produktivitas industri kreatif di pasar Banyuwangi atau di luar Banyuwangi melalui bantuan dinas koperasi dan umkm.<sup>56</sup>

Dari pemaparan wawancara diatas, sesuai dengan hasil observasi di dinas koperasi dan umkm. Peneliti mengetahui bahwa pelaku usaha selalu mengikuti pelatihan dan menjalin kemitraan dengan mempromosikan produktivitas industri kreatif di pasar Banyuwangi maupun di luar Banyuwangi.<sup>57</sup>

---

<sup>55</sup> Observasi, Banyuwangi, 19 September 2017.

<sup>56</sup> Vina, *wawancara*, Banyuwangi, 13 September 2017.

<sup>57</sup> Observasi, Banyuwangi, 13 September 2017.

Dari hasil wawancara dapat dianalisa bahwa pelaku usaha dapat mengasah kemampuan (skill) dengan adanya pelatihan tersebut dan menjalin kemitraan dapat meningkatkan produktivitas.

## C. Pembahasan Temuan

### 1) Industri kreatif

a. Pengertian industri kumpulan perusahaan yang memproduksi barang yang sama atau hampir sama jadi masing-masing jenis industri memproduksi barang yang sama.

Di banyuwangi, sebelum industri kreatif yang pertama kali kami perhatikan dan lakukan yaitu memperhatikan UKM dan IKM industri yang dibina ada yang sama dan beda yang dilakukan pihak dinas koperasi dan UMKM, dinas perindustrian. Kemudian mengadakan analisis industri kreatif memiliki dua bapak asuh, industri kreatif yang dibina ada yang sama dan beda karena bahasa dari masing-masing dinas UKM dan IKM.

Yang diungkapkan oleh Fajar Laksana dalam bukunya, barang industri adalah barang-barang yang di produksi untuk membuat barang lain atau menjalankan suatu organisasi dan suatu usaha bisnis.<sup>58</sup>

William Edward Deming mengutip pendapat Fajar Laksana yang dikutip oleh Manulang industri bertujuan:

- 1) Meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat secara adil dan merata dengan memanfaatkan dana, sumber daya alam, dan/atau hasil

<sup>58</sup> Fajar Laksana, *Manajemen Pemasaran Pendekatan Praktis* (Yogyakarta: CAHAYA ILMU, 2008), 71.

budidaya serta dengan memperhatikan keseimbangan dan kelestarian lingkungan hidup.

- 2) Meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara bertahap, merubah struktur perekonomian ke arah yang lebih baik dan lebih seimbang sebagai upaya mewujudkan dasar yang lebih kuat dan luas pada pertumbuhan ekonomi pada umumnya, serta memberikan nilai tambah bagi pertumbuhan industri pada khususnya.
- 3) Meningkatkan kemampuan dan penguasaan serta mendorong terciptanya teknologi yang tepat guna dan menumbuhkan kepercayaan terhadap kemampuan dunia usia nasional.
- 4) Meningkatkan keikutsertaan masyarakat dan kemampuan golongan ekonomi lemah, termasuk pengrajin agar berperan secara aktif dalam pembangunan industri.
- 5) Memperluas dan pemeratakan kesempatan kerja, kesempatan berusaha, serta meningkatkan koperasi industri.<sup>59</sup>

Dalam hal ini UKM dan IKM bahasa dari masing-masing dinas, karena industri kreatif yang dibina ada yang sama dan beda, sehingga dengan adanya bahasa dari kedua dinas dapat meningkatkan stabilitas industri kreatif dan meningkatkan taraf perekonomian masyarakat di Kabupaten Banyuwangi.

#### b. Dampak positif dan negatif industri kreatif

##### Dampak positif

---

<sup>59</sup> Manulang, *Pengantar Bisnis* (Jakarta : PT Indeks, 2013),3.

- 1) Meningkatnya produktivitas antara industri kreatif dan pengusaha besar
- 2) Tersedianya akses industri seperti teknologi dan pasar
- 3) Tersedianya pengetahuan IT pelaku industri kreatif
- 4) Meningkatkan kesadaran kemasan
- 5) Pemerataan dan legalitas perizinan baik izin edar maupun izin produksi
- 6) Kualitas SDM yang tergolong meningkat

#### Dampak negatif

- 1) Rendahnya produktivitas yang berdampak pada timbulnya kesenjangan antara industri kreatif dengan pengusaha besar.
- 2) Terbatasnya akses industri kreatif kepada sumber daya produktif seperti teknologi dan pasar.
- 3) Kurangnya pengetahuan IT bagi pelaku industri kreatif.
- 4) Kurangnya kesadaran untuk memperbaiki kemasan.
- 5) Masih banyak produk makanan olahan yang belum ada pemerataan dan legalitas perizinan baik izin edar maupun izin produksi.
- 6) Kualitas SDM yang tergolong rendah

Yang dilakukan pihak dinas koperasi dan UMKM, kemudian mengadakan analisis dampak positif dan negatif di anggap sebagai bahan evaluasi dan tolak ukur industri kreatif ke depan dalam memproduksi produknya dengan kualitas produk dan kemasan yang menarik dan unik.

Yang di ungkapkan oleh khairani, dampak industrialisasi terhadap kehidupan desa.

a. Dampak positif

Dampak positif yang di berikan dengan pembangunan industri antara lain:

- 1) Kehadiran industri dapat membuka lapangan pekerjaan bagi penduduk setempat maupun penduduk pendatang.
- 2) Membuka lapangan kerja di bidang sektor informal.
- 3) Meningkatkan pendapatan masyarakat.
- 4) Menambah pendapatan asli daerah.
- 5) Peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar.
- 6) Menekan laju migrasi

b. Dampak negatif

Dampak negatif yang di timbulkan dengan keberadaan industri bagi masyarakat antara lain:

- 1) Dengan kehadiran industri berkurangnya lahan pertanian.
- 2) Dengan kehadiran industri menimbulkan kebisingan, polusi, dan limbah industri yang berbahaya bagi lingkungan.
- 3) Terjadinya arus urbanisasi yang terlalu besar.
- 4) Persentuhan budaya yang menimbulkan berbagai masalah sosial.<sup>60</sup>

Faustino Cardoso Gomes, mengutip pendapat A. Dale Timpe yang di kutip oleh khairani dampak positif dan negatif:

<sup>60</sup> Khairani, “*Dampak Industrialisasi Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat Desa*”, [www. Researchgate. Net/ publication. html](http://www.researchgate.net/publication.html) (08 juli 2015).

a. Dampak positif

Dampak positif yang diberikan dengan pembangunan industri antara lain:

- 1) Kehadiran industri dapat membuka lapangan pekerjaan bagi penduduk setempat maupun penduduk pendatang.
- 2) Membuka lapangan kerja di bidang sektor informal.
- 3) Meningkatkan pendapatan masyarakat.
- 4) Menambah pendapatan asli daerah.
- 5) Peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar.
- 6) Menekan laju migrasi.

b. Dampak negatif

Dampak negatif yang di timbulkan dengan keberadaan industri bagi masyarakat antara lain:

- 1) Dengan kehadiran industri berkurangnya lahan pertanian.
- 2) Dengan kehadiran industri menimbulkan kebisingan, polusi, dan limbah industri yang berbahaya bagi lingkungan.
- 3) Terjadinya arus urbanisasi yang terlalu besar.
- 4) Persentuhan budaya yang menimbulkan berbagai masalah sosial.<sup>61</sup>

Dalam hal ini dampak positif dan negatif dapat di jadikan bahan evaluasi dan tolak ukur industri kreatif ke depan dalam memproduksi produknya dengan kualitas produk dan kemasan yang menarik, sehingga dengan adanya kedua dampak tersebut

---

<sup>61</sup> Ibid Khairani 08 Juli 2015.

pelaku usaha industri kreatif semakin terpacu untuk meningkatkan produktivitasnya seperti yang sudah di jelaskan diatas.

## 2) Strategi meningkatkan produktivitas industri kreatif di kabupaten

### **Banyuwangi.**

- a. Produktivitas adalah kegiatan produksi sebagai perbandingan antara luaran (output) dengan memasukan input.

Di kabupaten Banyuwangi, sebelum meningkatkan produktivitas yang pertama kali kami lakukan dan perhatikan yaitu meperhatikan promosi yang dilakukan oleh pihak Banyuwangi mall dan memberikan pelayanan kepada pelaku industri kreatif terkait kualitas produk, kemasan dan pengiriman produk. Kemudian mengadakan analisis industri kreatif sangat berperan terhadap meningkatnya produktivitas industri kreatif sehingga dapat mensejahterakan perekonomian di kabupaten Banyuwangi.

yang di ungkapkan oleh Vincent Gaspersz dalam bukunya produktivitas merupakan suatu aktivitas dalam perusahaan industri berupa penciptaan nilai tambah dari input menjadi output pada tingkat kualitas tertentu secara *efektif* dan *efisien* sehingga produk sebagai output dari proses penciptaan nilai tambah itu dapat di jual dengan harga yang *kompetitif* di pasar global.<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup> Vincent Gaspersz, *Manajemen Produktivitas Total*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1998), 5.

Ida Nuraini dalam bukunya produsen merupakan pihak yang mengkoordinasi transformasi berbagai input untuk menghasilkan output.<sup>63</sup>

David mengutip pendapat whitmore, yang di kutip oleh Irham Fahmi peningkatan produktivitas ada dua macam:

- 1) produktivitas total membandingkan semua keluaran dengan semua masukan keluaran total/ masukan total.
- 2) produktivitas *parsial* membandingkan semua keluaran dengan kelompok utama tertentu dari input keluaran total/ masukan tertentu output.<sup>64</sup>

Dalam hal ini rumah kreatif mempromosikan dan memberikan pelayanan terkait kualitas produk, kemasan, pengiriman produk yang di desain secara menarik, sehingga pelaku usaha dapat di bimbing oleh pihak rumah kreatif terkait alur transaksi melalui IT.

#### b. Usaha-usaha industri kreatif meningkatkan produktivitas

Di kabupaten Banyuwangi, sebelum usaha-usaha meningkatkan produktivitas yang pertama kali kami lakukan dan perhatikan yaitu memperhatikan pelatihan dan menjalin kemitraan yang dilakukan oleh pihak dinas koperasi dan UMKM. Kemudian mengadakan analisis pelaku usaha dapat mengasah kemampuan (*skill*) dengan adanya pelatihan tersebut dan menjalin kemitraan dapat meningkatkan produktivitas.

<sup>63</sup> Ida Nuraini, *Pengantar Ekonomi Mikro* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2015), 68

<sup>64</sup> Irham Fahmi, *Manajemen Produksi Dan Operasi* (Bandung: ALFABETA, 2014),84.

Yang di ungkapkan oleh Faustino, produktivitas adalah fungsi perkalian dari usaha pegawai yang di dukung dengan motivasi yang tinggi, dengan kemampuan pegawai yang di peroleh melalui pelatihan-pelatihan.<sup>65</sup>

Shrone Voich dalam bukunya Produktivitas merupakan ukuran kuantitas dan kualitas kerja dengan mempertimbangkan kemampuan sumber daya sebagai berikut :

1. produktivitas teknik, mengacu pada ke efektifan dan efisiensi penggunaan sumber daya. Diukur dengan produktivitas fisik (kuantitatif) (panjang, berat, lamanya waktu, jumlah).
2. produktivitas perilaku, merupakan sikap mental yang senantiasa berusaha untuk berkembang. Diukur berdasarkan nilai-nilai kemampuan, sikap, perilaku, disiplin, motivasi, dan komitmen terhadap pekerjaan.<sup>66</sup>

John bernadian mengutip pendapat Camp, R.R., Blanchard yang di kutip oleh A. Dale Timpe pengelolaan sumberdaya-sumberdaya strategis yang hasil menyediakan empat manfaat:

- a. kesempatan-kesempatan pengurangan biaya jangka pendek yang berarti dan realistis.
- b. peningkatan perhatian manajemen kepada kegiatan-kegiatan hasil produksi yang benar

<sup>65</sup> Faustino Cardoso Gomes, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Andi, 2003), 159.

<sup>66</sup> Iwan Purwanto, *Manajemen Strategi Pedoman Jitu dan Efektif Membedik SasaranPerusahaan melalui Analisis Aspek Internal & Eksternal*, (Bandung: PENERBIT YRAMA WIDYA, 2006), 20-23.

- c. pembangkitan kebebasan untuk menentukan atau memilih sumber-sumber potensial untuk di investasikan kembali.
- d. pembagian sumberdaya-sumberdaya tersebut secara rasional bagi kegiatan-kegiatan kritis yang paling penting untuk kinerja fungsional yang *efektif*.<sup>67</sup>

Proses pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia di mulai dengan (1) penentuan kebutuhan pelatihan dan pengembangan atau suatu penilaian (*asement*) kebutuhan yang *komprensif*, (2) penetapan tujuan yang bersifat umum dan spesifik, (3) pemilihan metode, media, dan prinsip-prinsip pembelajaran, (4) implementasi program, evaluasi program.<sup>68</sup>

Dalam pemilihan metode pelatihan dan pengembangan yang paling baik perlu pertimbangan faktor-faktor berikiut ini.

- 1) Efektivitas biaya
- 2) Isi program yang di inginkan
- 3) Prinsip-prinsip pembelajaran
- 4) Kesesuaian fasilitas
- 5) Preferensi dan kapabilitas (*trainee*)
- 6) Preferensi dan kapabilitas pelatih (*trainer*)<sup>69</sup>

Dalam hal ini pelatihan dapat mengasah kemampuan (*skill*) pelaku usaha industri kreatif dan menjalin kemitraan untuk

<sup>67</sup> A. Dale Timpe, *Seri Manajemen Sumber Daya Manusia Produktivitas* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 1999), 176.

<sup>68</sup> Marwansyah, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung: ALFABETA, 2012), 158.

<sup>69</sup> *Ibid*, 178-179.

meningkatkan produktivitas industri kreatif di pasar Banyuwangi maupun di luar Banyuwangi. Sehingga pengusaha besar berkali-kali melakukan transaksi terkait produk yang di tawarkan oleh pelaku usaha.

Menurut A. Dale Timpe usaha-usaha meningkatkan produktivitas yaitu:

1) Keahlian, manajemen yang bertanggung jawab

Setiap pelaku usaha mempunyai *skill*, mengembangkan atau melayani sumber-sumberdaya yang ada sehingga manajemen menjadi kunci penghubung seluruh rantai produktivitas.

2) Kepemimpinan yang luar biasa

Pemimpin yang selalu membuat trobosan-trobsan baru untuk meningkatkan produktivitas industri kreatif.

3) Kesederhanaan organisasional dan operasional

Secara struktur terdiri dari pemilik usaha dan karyawan, teknik pengurangan dan penyederhanaan operasional yang sudah di rencanakan.

4) Kepegawaian yang efektif

Setiap pelaku usaha lebih menekankan pada mutu bukan kuantitas, belum tentu jika banyak pegawai bisa meningkatkan produktivitas.

Dan sebelum memperkerjakan pegawai baru seharusnya yang berkerja sekarang sudah berkinerja sesuai kemampuan.

5) Tugas menantang

Berikan tugas itu kepada orang yang menginginkannya dan senang melakukannya; dan jangan sekali-kali memberikan tugas, yang dalam keadaan anda sendiri tidak mau menerima.

6) Perencanaan dan pengendalian tujuan

Perencanaan secara tidak efektif dan efektif, pengendalian yang efektif menjadi tolak ukur kinerja pelaku usaha yang tidak memenuhi standar ditingkatkan

7) Pelatihan manajerial khusus<sup>70</sup>

Mengadakan workshop dan mendatangkan desainer-desainer ternama ke banyuwangi .



---

<sup>70</sup> A. Dale Timpe, *Seri Manajemen Sumber Daya Manusia Produktivitas* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo).

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil data penelitian dan analisis yang berjudul “Strategi Meningkatkan Produktivitas Industri Kreatif di Kabupaten Banyuwangi”. Maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

##### 1. Industri kreatif di kabupaten Banyuwangi.

Industri kreatif di kabupaten Banyuwangi: *Pertama*, UKM dan IKM bahasa dari masing-masing dinas koperasi dan UMKM, dinas perindustrian, karena industri kreatif yang di bina ada yang sama dan beda, sehingga dengan adanya kedua dinas dapat meningkatkan stabilitas industri kreatif dan meningkatkan taraf perekonomian masyarakat di kabupaten Banyuwangi. *Kedua*, dampak positif dan negatif dapat di jadikan bahan evaluasi dan tolak ukur industri kreatif ke depan dalam memproduksi produknya dengan kualitas produk dan kemasan yang menarik dan unik.

##### 2. Strategi Meningkatkan Produktivitas Industri Kreatif Di Kabupaten Banyuwangi.

Strategi meningkatkan produktivitas industri kreatif di kabupaten Banyuwangi yaitu: *Pertama*, rumah kreatif mempromosikan produktivitas melalui media sosial (Banyuwangi mall) dan memberikan pelayanan kepada pelaku usaha terkait kualitas produk, kemasan dan pengiriman produk, serta pelaku usaha dapat di bimbing pihak rumah kreatif alur transaksi melalui IT. *Kedua*, pelatihan setiap satu bulan sekali dapat mengasah kemampuan pelaku

usaha industri kreatif untuk meningkatkan produktivitas dan menjalin kemitraan di pasar Banyuwangi maupun luar Banyuwangi.

## **B. Saran-Saran**

Setelah melakukan penelitian, dan yang akhirnya peneliti menuangkan ke dalam bentuk tulisan skripsi, maka peneliti ingin memberikan beberapa saran yang mungkin dapat di jadikan pertimbanganselanjutnya, guna untuk meningkatkan produktivitas industri kreatif. Saran-saran ini peneliti tunjukan kepada:

### **1. Pemerintah**

- a. Demi terciptanya visi dan misi industri kreatif di kabupaten Banyuwangi, pemerintah harus meningkatkan dan mengembangkan keterampilan serta kemampuan lain pemerintah dalam memimpin industri kreatif yang di pimpinnya.
- b. Menciptakan kerja sama yang baik serta kompak dalam program industri kreatif demi tercapainya program industri kreatif yang telah di rencanakan bersama. Sehingga dapat meningkatkan produktivitas yang lebih baik di kabupaten Banyuwangi.
- c. Ikut berpartisipasi dalam program kegiatan dan pelaksanaan industri kreatif.

**IAIN JEMBER**

## DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. 2014. *Manajemen pemasaran dan pemasaran jasa*. Bandung: Alfabeta.
- Arikonto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta.
- Fahmi, Irham. 2014. *Manajemen produksi dan operasi*. Bandung: ALFABETA.
- Gaspersz, Vincent. 1998. *Manajemen produktivitas total*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Gomes, Faustino Cardoso. 2003. *Manajemen sumber daya manusia*. Yogyakarta: Andi.
- Laksana, Fajar. 2008. *Manajemen Pemasaran Pendekatan Praktis*. Yogyakarta: CAHAYA ILMU.
- Manullang. 2013. *Pengantar Bisnis*. Jakarta: PT Indeks.
- Marwansyah. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: ALFABETA.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. PT Rineka Cipta.
- Nuraini, Ida. 2015. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Purwanto, Iwan. 2006. *Manajemen Strategi Pedoman Jitu dan Efektif Membidik sasaran perusahaan melalui Analisis Aspek Internal & Eksternal*. Bandung: PENERBIT YRAMA WIDYA.
- Sopiah, Etta Mamang dan. 2010. *Metode Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Sugiono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.

- Suwandi, Basrowi dan. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Tantri, Francis. 2016. *Manajemen pemasaran*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Tim penyusun. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Timpe, A. Dale. 1999. *Seri Manajemen Sumber Daya Manusia Produktivitas*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Timpe, A. Dale. 1995. *Seri manajemen sumber daya manusia produktivitas*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Wilantara, Rio F. 2016. *Strategi dan kebijakan pengembangan UMKM upaya meningkatkan daya saing UMKM nasional di era MEA*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Virra, Uti. 2015. lebih lanjut tentang badan ekonomi kreatif.
- Khairani. 2015. “*Dampak Industrialisasi Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat Desa*” , www. Researchgate. Net/publication.
- Surat Keputusan Menteri Perindustrian Indonesia. <http://www. Wikipedia.org>. 20 Juni 2015.
- Hakim, Arif. Jurnal. *Indusrialisasi di Indonesia menuju kemitraan yang islami*.
- A'yunin, Qurrotu. 2013. *Pengaruh Industri Handycraft Terhadap Perekonomian Masyarakat Di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember*. Jember: IAIN JEMBER.
- Buchari, Muhammad Rifqi. 2015. *Analisis Strategi Pemasaran Makanan Khas Krupuk Udang Pasir Pada Home Industri Krupuk Udang Alfa Di Desa Kwanyar Barat Kecamatan Kwanyar kabupaten Bangkalan*. Jember: IAIN JEMBER.
- Hamid, Edi Suandi. 2011. *Strategi pengembangan UMKM di provinsi daerah istimewa yogyakarta*. Yogyakarta: UIN SUKA.
- Hasanah, Lailatul. 2017. *Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Untuk Mencapai Keunggulan Bersaing Pada Usaha Batik Tulis (Studi Kasus Pada Batik Labako Jember Dan Girli Batik Lumajang)*. Jember: IAIN JEMBER.

- Hidayat, Andi Rahmat. 2009. *Peran Bank Keluarga Miskin (GAKIN) Dalam Peningkatan Pendapatan Ekonomi Masyarakat di Desa Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember*. Jember: IAIN JEMBER.
- Hikmah,Zakiatul. 2017. *Analisis Swot Industri Kerajinan Manik-Manik Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Di Desa Kertonegoro Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember*. Jember : IAIN JEMBER.
- Huda,Moh. Atmim Lana Nurol. 2014. *Pengaruh Sikap Kewirausahaan Terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat (Studi Di Home Industry Handycarft Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember)*. Jember: IAIN JEMBER.
- Indah,Mega. 2013. *Analisis Kelayakan Usaha Dan Strategi Penegmbangan Industri Kecil Di Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar*. Semarang: UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG.
- Jerusalem,Mohammad Adam.2009. *Perancangan Industri Kreatif Bidang Fashion Dengan Pendekatan Benchmarking Pada Queensland's Creative Industri*.Yogyakarta: UIN SUKA.
- Masruroh, Siti. 2017.*Manajemen Mutu Produksi Pada UKM Batik Tulis Prabutinggih desa Bulu Jaran Lor Kecamatan Tegal Siwalan Probolinggo*.Jember: IAIN JEMEBR.
- Prameswari. 2011.*Strategi Pengembangan Industri Kreatif Untuk Meningkatkan Daya Saing Pelaku Ekonomi Lokal*. Malang:UIN Malang.
- Polnaya, Ghalib Agfa. 2015.*Strategi pengembangan ekonomi local untuk meningkatkan daya saing pada UKM ekonomi kreatif batik bakaran di pati, Jawa Tengah*.Semarang:Universitas Diponegoro.
- Putra, Udit Adi . 2015. *ontribusi Industri Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Kejawan Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso*.Jemebr: IAIN JEMBER.
- Rosyidah, Khofifatul.2015. *Kontribusi Industri Semen Puger Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Sekitar Di Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember*. Jember: IAIN JEMBER.
- Safira, Muhammad Nasrun. 2013. *nAnalisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Industri Tahu Dan Tempe Di Kota Makasar, (Makasar: UNIVERSITAS NEGERI MAKASAR*.
- Sutrisno,Endar. 2006. *Studi Profil Industri Tempe Berdasarkan Tingkat Kesuksesan (Studi Kasus Industri Tempe Di Kecamatan Parung, Kabupaten Bogor*. Bogor: IPB BOGOR.

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Haerul Anam

NIM : 083134134

Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam/ Ekonomi Syariah

Institusi : IAIN Jember

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Strategi Meningkatkan Produktivitas Industri Kreatif Di Kabupaten Banyuwangi” secara keseluruhan adalah hasil kajiannya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebelumnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 16 Oktober 2017



Haerul Anam menyatakan

HAERUL ANAM  
NIM. 083134134

## Matrik Penelitian

JUDUL PENELITIAN	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS MASALAH
STRATEGI MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS INDUSTRI KREATIF DI KABUPATEN BANYUWANGI	MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS INDUSTRI KREATIF	1. Meningkatkan produktivitas  2. Industri kreatif	1. pengertian produktivitas b. usaha-usaha industri kreatif  2. pengertian industri kreatif b. dampak positif dan negatif industri kreatif	1. Primer : a. Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan b. Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Mikro  2. Sekunder : a. dokumentasi b. kepustakaan c. internet d. artikel e. jurnal	1. Pendekatan Penelitian : Kualitatif Deskriptif 2. Penentuan subyek penelitian menggunakan Purposive sampling 3. Teknik pengumpulan data : a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi d. Dokumen 4. Analisis data a. Reduksi data b. Penyajian data c. Kesimpulan 5. Keabsahan data : Triangulasi Sumber dan triangulasi teknik	1. Apa saja industri kreatif di kabupaten banyuwangi? 2. Bagaimana strategi peningkatan produktivitas industri kreatif di banyuwangi?

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. PEDOMAN OBSERVASI**

Observasi yang di lakukan dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui kondisi umum Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Banyuwangi
2. Mengetahui letak geografis Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Banyuwangi

### **B. PEDOMAN INTERVIEW**

Data yang ingin di peroleh dalam interview ini adalah tentang:

1. Profil Industri Kreatif Kabupaten Banyuwangi
  - Sejarah berdiri dan berkembangnya Industri Kreatif di Kabupaten Banyuwangi
  - Visi, Misi dan tujuan Industri Kreatif di Kabupaten Banyuwangi
2. Apa saja Industri Kreatif di Kabupaten banyuwangi
3. Bagaimana strategi meningkatkan Produktivitas Industri Kreatif di Kabupaten Banyuwangi

### **C. PEDOMAN DOKUMENTASI**

Adapun dokumen yang di butuhkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Struktur organisasi
2. Dokumen meningkatkan produktivitas
3. Dokumen Industri Kreatif

### KEGIATAN PENELITIAN

Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro Kecil Menengah, Dinas Perindustrian Dan  
Perdagangan Kabupaten Banyuwangi

NO	TANGGAL	KEGIATAN	TTD
1	11 September 2017	Silaturahmi sekaligus penyerahan surat penelitian	 Alief Rachman K, S.E., M.M
2	13 September 2017	Wawancara dengan pendamping klinik / konsultan Usaha Mikro	 Tri Vina Oktivita S, A.Md
3	13 September 2017	Wawancara dengan kabid industri	 I Komang Dedi
4	19 September 2017	Wawancara dengan pendamping klinik/ konsultan Usaha Mikro	 Tri Vina Oktivita S, A.Md
5	19 September 2017	Wawancara dengan admin Banyuwangi Mall	 Fatah Rohmansah
6	22 September 2017	Wawancara dengan pendamping /konsultan klinik Usaha Mikro	 Tri Vina Oktivita S, A.Md
7	22 September 2017	Wawancara dengan kabid industri	 I Komang Dedi
8	09 Oktober 2017	Pengambilan surat keterangan selesai melaksanakan penelitian	

		di dinas koperasi dan UMKM	Mauliyati, S.Sos
--	--	-------------------------------	------------------

Banyuwangi, Oktober 2017  
Kepala Dinas Koperasi dan UMKM



Alief rachman kartono, SE, MM  
NIP. 19701212 199703 1 010



## DOKUMENTASI



Gambar, 1. Kegiatan sosial



Gambar, 2. Petugas salamsapa terhadap pengunjung

**Gambar,3. Festival Art Week**

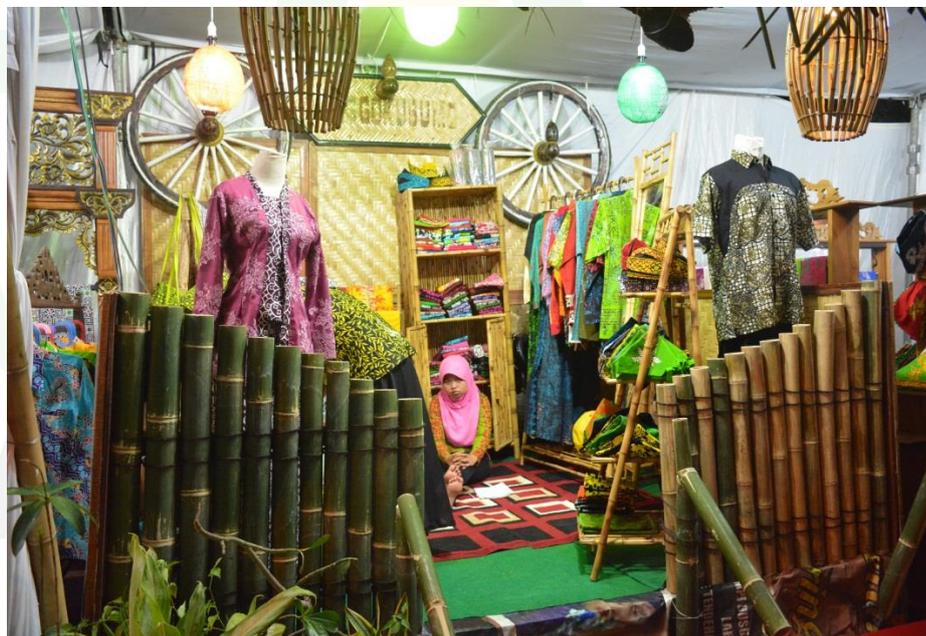


**Gambar 4 : Pemda berkunjung di Festival Art Week**





**Gambar 5 : Pemda salam sapa terhadap masyarakat**



**Gambar 6 : Pelaku usaha menunggu pembeli**



**Gambar 7 : Kaos Khas Banyuwangi**



**Gambar 8 : Asesoris khas Banyuwangi**



**Gambar 9 : Pembeli dan pelaku usaha saling menentukan harga**



**Gambar 10 : Wawancara dengan konsultan pendamping klinik usaha mikro**



**Gambar 11 : Wawancara dengan kapid industri**



**Gambar 12 : Wawancara dengan admin Banyuwangi Mall**





**Gambar 13 : Semple produk Banyuwangi mall**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 1 mangli, Telp. : (0331) 487550, 427005, Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 68136  
Website : WWW.in-jember.ac.id – e-mail : info@iain-jember.ac.id

**J E M B E R**

Nomor : B/99/In.20/7.a/PP.00.9/C.9/2017  
Lampiran : -  
Perihal : **Izin Penelitian Skripsi**

Kepada :

Yth. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik

Di

Banyuwangi

*Assalamu'alaikum Waroh matullah Wabarokatuh*

Diberitahukan dengan hormat bahwa untuk penyelesaian Program Sarjana S-1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, mohon berkenan kepada Bapak/Ibu pimpinan untuk memberikan izin penelitian kepada mahasiswa dengan identitas sebagai berikut :

Nama : HAERUL ANAM  
NIM : 083134134  
Semester : IX  
Prodi : Ekonomi Syariah  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Alamat : Desa Padang Gentengan RT 001 RW 003  
Singojuruh Banyuwangi  
No TLP : 085858811062  
Judul Skripsi : Strategi Meningkatkan Produktivitas Industri Kreatif Di Kabupaten Banyuwangi.  
Tempat Penelitian : Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Koperasi dan usaha Mikro

Waktu Penelitian : 11 September – 11 November 2017

Demikian Surat izin ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Waroh matullah wabarokatuh*





**PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI**  
**DINAS KOPERASI DAN USAHA MIKRO**

Jalan Adi Sucipto No.76. Banyuwangi

Telepon : (0333) - 421320 Faks : (0333) - 427002

email : [diskopumkmbwi@gmail.com](mailto:diskopumkmbwi@gmail.com) website : [www.diskopumkm.banyuwangikab.go.id](http://www.diskopumkm.banyuwangikab.go.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor. : 072/ 291A /429.109/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini :

**N a m a** : ALIEF RACHMAN KARTIONO, SE., MM.  
**N I P** : 19701212 199703 1 010  
**Pangkat/Gol.** : Pembina Tk.I (IV/b)  
**Jabatan** : Plt. Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kab. Banyuwangi  
**Unit Kerja** : Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Banyuwangi

Dengan ini menerangkan sebenarnya bahwa :

**N a m a** : HAERUL ANAM  
**N I M** : 083134134  
**Instansi / Organisasi** : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) JEMBER

Telah melaksanakan penelitian dengan judul " Strategi Meningkatkan Produktivitas Industri Kreatif di Kabupaten Banyuwangi" mulai tanggal 11 September s/d 11 Nopember 2017, bertempat di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Banyuwangi.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Plt. KEPALA DINAS KOPERASI DAN UM  
KABUPATEN BANYUWANGI  
DINAS KOPERASI DAN  
USAHA MIKRO  
**ALIEF RACHMAN KARTIONO, SE, MM.**  
Pembina Tingkat I  
Nip. 19701212 199703 1 010

## RIWAYAT HIDUP

Nama : Haerul Anam

NIM : 083134134

TTL : Banyuwangi, 18 September 1992

Jurusan : Ekonomi Islam

Prodi : Ekonomi Syariah

Alamat : Jl. KH. Abdullah Habullah, Dusun Gentengan, Desa Padang, Kec.

Singojuruh, Kab Banyuwangi



### Riwayat pendidikan

1. SDN 1 Padang Tahun 2000 s/d 2006
2. Mts Al- Mujahidin Padang Tahun 2006 s/d 2009
3. MAN 2 Jember Tahun 2009 s/d 2012
4. S1 IAIN Jember Tahun 2013 s/d 2017

### Pengalaman Organisasi:

1. Pramuka (SD) 2004 s/d 2006
2. Pramuka (Mts) 2006/ 2009
3. Persaudaraan Setia Hati Terate P.P Al- Qodiri Jember 2009/2011
4. Paduan Suara, Teknik Elektro, Paskibra (MAN) dari 2009/2012
5. Bendahara Persaudaraan Setia Hati Terate P.P. Al-Qodiri 2011 s/d 2012
6. Bendahara Pengurus Daerah Sunan Bonang P.P Al-Qodiri 2012 s/d 2013
7. Ketua Komunitas AMB 23 Comunity 2012/2013
8. Pengurus Himpunan Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah (HMPS ES) 2014/2015
9. Pengurus Rayon Febi IAIN Jember 2016/2017
10. Ketua Bakat dan Minat BEM F FEBI IAIN Jember 2016/2017
11. Pengurus BEM I IAIN Jember 2017 s/d 2018